

ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *NON PERFORMING FINANCING* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

RISKI SYAHPITRI

4012016139

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

LANGSA

1441 H / 2020

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *NON PERFORMING FINANCING* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA

Oleh :

Riski Syahpitri
NIM. 4012016139

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 24 Februari 2020

Pembimbing I



Dr. Zulkarnaini, MA
NIP. 19670511 199002 1 001

Pembimbing II



Khairatun Hisan, M. Sc
NIP. 19900924 201801 2 002

Menyetujui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Early Ridho Kismawadi, MA
NIDN. 2011118901

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *NON PERFORMING FINANCING* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA” atas nama Riski Syahpitri, NIM 4012016139 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 18 Agustus 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

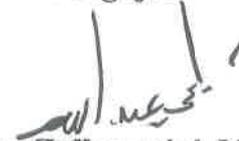
Langsa, 26 Agustus 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I



(Dr. Zulkarnaini, MA)

NIP. 19670511 199002 1 001

Penguji II



(Khairatun Hisan, M.Sc)

NIP. 19900924 201801 2 002

Penguji III



(DR. Iskandar, MCL)

NIP. 19650616 1995031 002

Penguji IV



(Chahayu Astina, M. Si)

NIP. 19841123 201903 2 007

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



(DR. Iskandar, MCL)

NIP. 19650616 1995031 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Riski Syahpitri
Nim : 4012016139
Tempat/Tgl. Lahir : 02 Februari 1997
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah (PBS)
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Dusun Perantau Desa Alur Cucur
Kec. Rantau Kab. Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *NON PERFORMING FINANCING* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 24 Februari 2020

Yang Menyatakan



Riski Syahpitri
NIM. 4012016139

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *NON PERFORMING FINANCING* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA

Oleh :

Riski Syahpitri
NIM. 4012016139

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 24 Februari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zulkarnaini, MA
NIP. 19670511 199002 1 001

Khairatun Hisan, M. Sc
NIP. 19900924 201801 2 002

Menyetujui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Early Ridho Kismawadi, MA
NIDN. 2011118901

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Riski Syahpitri
Nim : 4012016139
Tempat/Tgl. Lahir : 02 Februari 1997
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah (PBS)
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Dusun Perantau Desa Alur Cucur
Kec. Rantau Kab. Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul
“**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *NON PERFORMING FINANCING* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 24 Februari 2020

Yang Menyatakan

Riski Syahpitri
NIM. 4012016139

MOTTO

□ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

“Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat”

(Al-Baqarah: 214)

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Orang tua saya
- Keluarga dan Para Sahabat

ABSTRAK

BPRS merupakan bank syariah yang melaksanakan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan beroperasi secara *profit oriented* dengan jangkauan terbatas dalam skala kecil. Sepanjang tahun penelitian pembiayaan pada BPRS di Indonesia mengalami peningkatan sedangkan rasio keuangannya mengalami kenaikan dan penurunan. Peningkatan pembiayaan yang diberikan BPRS dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada BPRS di Indonesia periode 2015-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan dimulai dari triwulan I 2015- triwulan IV 2019. Data dianalisis dengan menggunakan metode regresi berganda dan bantuan *software SPSS 16.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan (nilai sig. 0,000). Variabel *Non Performing Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan (nilai sig. 0,004). Variabel *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan (nilai sig. 0,035). Secara simultan variabel DPK, NPF dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan yang diberikan BPRS di Indonesia (nilai sig. 0,000). Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,968 atau 96,8%.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Return On Asset*, Pembiayaan, BPRS

ABSTRACT

BPRS is an Islamic Bank that carries out business activities not to provide services in payment traffic and operates profit-oriented with limited coverage on a small scale. Throughout the years of research, financing on BPRS in Indonesia experienced an increase while its financial ratios had increased and decreased. The increase in financing provided by BPRS was influenced by several factors. This study aims to determine the factors that influence financing in Islamic rural banks in Indonesia in the period 2015-2019. The data used are secondary data obtained from the official website of the Financial Services Publication Financial Reports starting from the first quarter of 2015- fourth quarter of 2019. Data were analyzed using the regression method multiple and SPSS 16.0 software assistance. The results showed that partially Third Party Fund variables had a positive and significant effect on total financing (sig. 0,000). Non Performing Financing variable has a positive and significant effect on total financing (sig. value 0,004). The Return On Asset variable has a positive and significant effect on total financing (sig. 0,035). Simultaneously the DPK, NPF and ROA variables had a positive and significant effect on the total financing provided by the BPRS in Indonesia (sig. 0,000). The Adjusted R Square value is 0,968 or 96,8%

Keywords : Third Party Funds, Non Performing Financing, Return On Asset, Financing, BPRS

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan syafaatnya hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skripsi “**Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Return On Asset Terhadap Total Pembiayaan Yang Diberikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia**”.

Dalam proses penulisan skripsi ini sampai dengan terselesaikannya, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Ayahanda tercinta Alm M. Syahrul dan Ibunda tercinta Setia Wati atas segala do'a dan dukungannya serta pengorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan.
2. Abang dan Kakak tersayang Bang Rudi, Kak Nana, Kak Lia terima kasih atas dukungan dan segala do'a.
3. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
4. Bapak Dr. Iskandar Budiman, MCL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, MA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah.
6. Bapak Dr. Zulkarnaini, MA selaku dosen pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini.

7. Ibu Khairatun Hisan, M.Sc selaku dosen pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan segenap staf IAIN Langsa.
9. Sahabat-sahabat saya Adhief, Nia, Mira, Melda, Dinda, Widia, Reza dan Fikri yang telah memberikan semangat dan memotivasi satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Langsa, 24 Februari 2020

Peneliti

Riski Syahpitri
Nim. 4012016139

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	□	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	□	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	□	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	□	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	□	Te (dengan titik dibaah)

ظ	Za	◻	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَـ	fathah dan ya	ai	a dan i
وَـ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa‘ala	=	فَعَلَ
Žakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
اِي	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
اُو	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rau□ah al-A□fal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rau□hatul a□fal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
□al□ah	=	طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-□ajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أَمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan

sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi ijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi ijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur’an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Na□run minallāhi wa fat□un qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī‘an

Lillāahil-amru jamī‘an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin ‘alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	
PESETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR GRAFIK	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.7 Penjelasan Istilah	11
1.8 Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN TEORETIS	13
2.1 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	13
2.1.1 Pengertian BPRS	13
2.2 Pembiayaan	15
2.2.1 Pengertian Pembiayaan	15
2.3 Dana Pihak Ketiga (DPK)	19

2.4 <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	20
2.4.1 Faktor Pembiayaan Bermasalah	22
2.4.2 Penanganan Pembiayaan Bermasalah	23
2.5 <i>Return On Asset</i> (ROA)	24
2.6 Hubungan Variabel Bebas Terhadap Pembiayaan	26
2.6.1 Hubungan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan	26
2.6.2 Hubungan NPF Terhadap Pembiayaan	27
2.6.3 Hubungan ROA Terhadap Pembiayaan	27
2.7 Penelitian Terdahulu	28
2.7.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	30
2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis	31
2.9 Perumusan Hipotesis	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Pendekatan Penelitian	34
3.2 Waktu dan Objek Penelitian	34
3.3 Jenis dan Sumber Data	34
3.4 Populasi dan Sampel	35
3.5 Variabel Penelitian	35
3.6 Definisi Operasional	36
3.7 Teknik Pengumpulan Data	36
3.8 Teknik Analisis Data	37
3.8.1 Analisis Regresi Berganda	37
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	38
3.8.2.1 Uji Normalitas	38
3.8.2.2 Uji Multikolinearitas	39
3.8.2.3 Uji Heterokedastisitas	39
3.8.2.4 Uji Autokorelasi	40
3.8.3 Uji Statistik	40
a. Uji t (parsial)	40
b. Uji F (simultan)	41
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Sejarah Berdirinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	43
4.2 Analisis Deskripsi	44
4.2.1 Total Pembiayaan	44
4.2.2 Dana Pihak Ketiga (DPK)	47
4.2.3 <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	49
4.2.4 <i>Return On Asset</i> (ROA)	51
4.3 Uji Statistik Deskripsi	53
4.4 Hasil Penelitian	55
4.4.1 Uji Asumsi Klasik	55
4.4.1.1 Uji Normalitas	55
4.4.1.2 Uji Multikolinearitas.....	58
4.4.1.3 Uji Heterokedastisitas	59
4.4.1.4 Uji Autokorelasi	60
4.4.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	61
4.4.3 Uji Statistik	62
a. Uji t (parsial)	62
b. Uji F (simultan)	64
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65
4.5 Analisis Hasil Penelitian	66
4.5.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Total Pembiayaan	66
4.5.2 Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Total Pembiayaan	68
4.5.3 Pengaruh <i>Retrun On Asset</i> Terhadap Total Pembiayaan ..	70
4.5.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Financing</i> dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Total Pembiayaan	71
BAB V PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah	3
Tabel 1.2 Komposisi Pembiayaan, DPK, NPF dan ROA BPRS di Indonesia	4
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Peringkat NPF	21
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Peringkat ROA	25
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	61
Tabel 4.6 Hasil Uji t	63
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	32
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	56
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	59

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Perkembangan Total Pembiayaan	45
Grafik 4.2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga.....	47
Grafik 4.3 Perkembangan <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	49
Grafik 4.4 Perkembang <i>Return On Asset</i> (ROA)	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Hasil Uji Penelitian	79
Lampiran Tabulasi Data	41
Lampiran Tabel Distribusi t	86
Lampiran Tabel Distribusi F	88
Lampiran Daftar Riwayat Hidup	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu sektor keuangan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi adalah perbankan. Industri perbankan memiliki peranan penting dalam perekonomian sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana masyarakat. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa penyokong utama pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga yang tumbuh sebesar 5,01% dan memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 56,5% dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai juga oleh lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi sebesar 8,90%.¹

Di Indonesia Perbankan Syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pada umumnya BUS, UUS, dan BPRS merupakan bank alternatif yang diperuntukkan bagi masyarakat yang menjalankan usaha mikro, kecil, menengah dan menginginkan perbankan yang benar-benar syariah.² Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah pada 2018 terdapat 14 BUS, 20 UUS, dan 167 BPRS. Dengan pertumbuhan Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pembiayaan Bank Umum Syariah juga mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Pada tahun 2017

¹ Ekonomi RI 2016 Tumbuh 5,02%, diakses dari www.bkpm.go.id pada 19 Agustus 2019

² Indah Lestari, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* ", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016) h. 1

pertumbuhan aset BUS mencapai Rp. 288,02 triliun, DPK mencapai Rp. 238,22 triliun, sedangkan untuk penyaluran pembiayaan mencapai Rp. 289,99 triliun atau tumbuh 14,76% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.³

Bagian dari lembaga keuangan syariah yang menyediakan layanan pembiayaan selain BUS dan UUS yaitu BPRS. BPRS adalah bank syariah yang melaksanakan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, skalanya lebih kecil dibanding BUS dan UUS. Tujuan pendiriannya yakni untuk melayani masyarakat golongan ekonomi lemah dan pengusaha kecil baik di pedesaan/perkotaan (diperuntukkan usaha kecil dan mikro) yang umumnya tidak terjangkau oleh bank umum.⁴

BPRS adalah bank yang beroperasi secara *profit oriented* sehingga dalam kegiatan operasionalnya tetap mencari keuntungan dan sebagai perbankan yang unik yang beroperasi dengan jangkauan terbatas dalam skala kecil dengan permodalannya yang relatif kecil. Permodalannya mulai dari Rp 500 juta dengan jumlah karyawan yang kecil, namun tidak dapat dipungkiri bahwa BPRS merupakan bank atau lembaga kepercayaan masyarakat yang harus dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip *good corporate governance*.⁵ Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi, BPRS menjalankan aktivitasnya dengan menghimpun dana pihak ketiga dari masyarakat berupa tabungan, giro, dan

³ Yuli Yhanna Fauzie, *Pembiayaan Bank Syariah Tumbuh 14,76 Persen*, (<http://www.cnnindonesia.com>, Jakarta, Diakses pada 10 Januari 2019, pukul 10.30)

⁴ Arno Nugroho dan M. Findi, "*Analisis Pengaruh Kinerja dan Kondisi Makroekonomi terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja dan Investasi BPRS di Indonesia*", dalam Jurnal Al-Muzara'ah, Vol 5, No 2, 2017, h. 148

⁵ Saparudin Siregar, *Performance Appraisal Pada BPRS*", dalam Journal Manajemen Bisnis Universitas Sumatera Utara, 2008, h. 27

deposito serta menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.⁶

Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah

Kelompok Bank	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BUS	11	12	12	13	13	14
UUS	23	22	22	21	21	20
BPRS	163	163	163	166	167	167

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data di atas, BPRS setiap tahunnya mengalami kenaikan dari tahun 2013 berjumlah 163, naik di tahun 2016 berjumlah 166 sampai Desember 2018 jumlah BPRS di Indonesia mencapai 167 dengan jumlah kantor 495, dan jumlah pekerja mencapai 4.918 orang.⁷ Ini menunjukkan bahwa kehadiran BPRS semakin menambah daftar perbankan syariah, karena BPRS merupakan lembaga keuangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat atas transaksi pembiayaan yang tidak berbasis riba.⁸

Pada 2015 umumnya semua industri mengalami perlambatan pertumbuhan, begitu juga BPRS. Per Juni 2015 aset hanya tumbuh 4% dibanding Juni 2014. DPK juga melambat, hanya 2% per Juni 2015 dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Sehingga berujung pada perburukan kualitas pembiayaan. Menurut Ketua Komite BPRS Asosiasi Bank Syariah

⁶ Moh. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 160

⁷ Statistik Perbankan Syariah Desember 2018, Diakses dari www.ojk.go.id pada 19 Agustus 2019

⁸ Uus Ahmad Husaeni, "Determinan Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia", dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol 7, No 1, 2017, h. 50

Indonesia, Cahyo Kartiko pembiayaan BPRS pada awal tahun memang belum kencang. Per Februari 2017 aset tumbuh 19,1% dari Rp 7,8 triliun menjadi Rp 9,3 triliun. Pembiayaan tumbuh 17,3% dari Rp 5,8 triliun menjadi Rp 6,8 triliun.⁹

Hingga saat ini aset BPRS mencapai Rp 12 triliun dengan pertumbuhan sekitar 15%. Yang artinya BPRS dapat memaksimalkan penggunaan aset produktif sehingga pembiayaan dapat tumbuh 15%. Per Maret 2019 untuk pembiayaan meningkat menjadi Rp 9,3 triliun secara tahunan (*year on year*) dari Rp 8 triliun. Untuk posisi Dana Pihak Ketiga naik dari Rp 7,2 triliun menjadi Rp 8,1 triliun secara tahunan.¹⁰

Tabel 1.2 Komposisi Pembiayaan, DPK, NPF, dan ROA BPRS di Indonesia

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Total Pembiayaan (T Rp)	5,00	5,76	6,66	7,76	9,04	9,94
DPK (T Rp)	4,02	4,80	5,82	6,98	8,13	8,73
NPF (%)	7,89	8,20	8,63	9,68	9,30	7,05
ROA (%)	2,26	2,20	2,27	2,55	1,87	2,61

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Dari tabel di atas, terlihat total pembiayaan BPRS tahun 2014 sebesar Rp 5,0 triliun dan di tahun 2015 naik menjadi Rp 5,76 triliun. Di tahun 2016 hingga tahun 2018 total pembiayaan yang di berikan BPRS di Indonesia terus meningkat secara signifikan hingga mencapai angka Rp 9,04 triliun pada akhir Desember 2018. Hingga 2019 total pembiayaan BPRS sebesar Rp 9,94 triliun.

⁹ Pembiayaan BPRS Bisa Tumbuh 15% pada Kuartal I 2017, Diakses dari www.republika.co.id pada 22 Agustus 2019

¹⁰ BPRS Turunkan Rasio Kredit Macet, diakses dari www.republika.co.id pada 20 Agustus 2019

Pembiayaan merupakan tugas pokok bank syariah yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi pihak-pihak yang memerlukan pendanaan.¹¹ Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam penyaluran pembiayaan adalah berapa besar dana yang dihimpun yang tersedia untuk disalurkan yang di ukur dari jumlah Dana Pihak Ketiga, dan tingkat pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) untuk mengamankan likuiditasnya, serta keuntungan (*Return On Asset*) yang di dapat dari adanya penyaluran pembiayaan tersebut. Ketiga hal tersebut dapat mempengaruhi total pembiayaan sebagai fungsi utama dari perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi.¹²

Beberapa rasio di atas yang digunakan dalam penelitian ini yakni Dana Pihak Ketiga, rasio kualitas aset bank (*Non Performing Financing*) dan rasio profitabilitas (*Return On Asset*). Alasan memilih Dana Pihak Ketiga karena merupakan dana terbesar yang dimiliki bank sehingga membuat kesempatan bank untuk menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat melalui pembiayaan. Sedangkan untuk NPF karena merupakan salah satu faktor yang juga diperhatikan dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang berkaitan dengan pembiayaan macet. Dan memilih ROA karena bank dalam menjalankan usahanya dengan melihat tingkat laba yang diperoleh dari pembiayaan yang diberikan.¹³

¹¹ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 40

¹² Katmas Ekarina, "*Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia*", (Skripsi: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012), h. 3

¹³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integreted and Komprehensif Edition*, (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 138

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dan sebagai dana terbesar yang dimiliki bank. Tersedianya dana pihak ketiga yang terhimpun membuat kesempatan bank untuk menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat melalui pembiayaan meningkat.¹⁴ Dana Pihak Ketiga pada BPRS setiap tahunnya mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan terlihat dari tabel 1.2 di atas, pada tahun 2014 jumlah DPK BPRS di Indonesia tumbuh sebesar Rp 4,02 triliun. Dua tahun berjalan jumlah DPK terus tumbuh sebesar Rp 5,82 triliun di tahun 2016. Hingga Desember 2018 juga mengalami kenaikan yang signifikan menjadi Rp 8,13 triliun.

Semakin meningkatnya DPK BPRS ini mengindikasikan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada perbankan syariah dan pasar potensial perbankan syariah di Indonesia masih besar. Seharusnya dengan meningkatnya dana pihak ketiga yang dihimpun ini, total pembiayaan yang disalurkan juga semakin besar, namun nyatanya jika di analisis pertumbuhan total pembiayaan tidak sebesar pertumbuhan dana pihak ketiga yang dihimpun. Terbukti pada akhir 2019 total pembiayaan menurun menjadi Rp 9,943,320 dari dana pihak ketiga sebesar Rp 8,731,890. Semakin besar jumlah DPK yang terhimpun maka pembiayaan yang diberikan oleh bank juga semakin meningkat. Karena bank akan mendapatkan *profit* dari penyaluran dana tersebut, jadi bank akan semaksimal mungkin menyalurkan dananya.¹⁵

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio kualitas aset yang menunjukkan suatu pembiayaan sedang mengalami kemacetan dalam

¹⁴ Rivai, Veitzhal dan Idroes, 2007, *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 413

¹⁵ Hamidi, *Jejak-jejak Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2003), h. 20

pelunasannya. NPF salah satu permasalahan terbesar bagi perbankan karena menjadi penyebab utama kegagalan bank. Sehingga semakin tinggi NPF suatu bank maka risiko pembiayaan bermasalah pada bank juga meningkat, ini akan menurunkan tingkat kinerja dan operasional bank yang berujung pada tingkat keuntungan yang diperoleh bank menurun dan total pembiayaan semakin kecil.¹⁶

Dari tabel 1.2 di atas *Non Performing Financing* (NPF) pada BPRS di Indonesia sepanjang tahun 2014-2018 mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 NPF sebesar 7,89%. Meningkat menjadi 8,63% di tahun 2016. Hingga Desember 2017 pun NPF semakin meningkat yakni menjadi 9,68% dan menjadi NPF tertinggi. Dapat disimpulkan NPF pada BPRS melebihi batas aman yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni 5% (batas aman NPF maksimal 5%) jika tidak bisa dikendalikan dalam jangka panjang bisa menimbulkan masalah bagi pembiayaan BPRS.

Seharusnya dengan melihat NPF yang berada di atas batas aman, maka total pembiayaan yang diberikan semakin menurun, tapi nyatanya total pembiayaan semakin meningkat namun dibeberapa periode NPF mengalami fluktuasi. Seperti pada Desember 2018, tingkat NPF turun tipis menjadi 9,30%, tetapi pembiayaan BPRS semakin meningkat. Ini terjadi karena jumlah DPK dan total pembiayaan yang diberikan BPRS yang terus meningkat setiap tahunnya dan mendorong tingkat pembayaran pembiayaan nasabah tidak lancar (pembiayaan macet) setiap tahunnya juga mengalami kenaikan.

¹⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 358

Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitas dalam menghasilkan laba yang diperoleh. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal lebih banyak sehingga bank melakukan ekspansi pembiayaan. Profitabilitas sebagai aspek yang berpengaruh terhadap keputusan bank dalam menyalurkan pembiayaan yang tercermin dari *Return On Asset* (ROA). ROA sebagai rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Sehingga semakin besar keuntungan ROA suatu bank maka semakin besar pembiayaan yang dilakukan bank syariah¹⁷

Pada tabel 1.2 diketahui rasio ROA tahun 2014 sebesar 2,26% dan 2015 menjadi 2,20%. Selanjutnya tahun 2016 rasio ROA pada BPRS naik tipis sebesar 2,27% dan di tahun 2017 sebesar 2,55%. Seharusnya saat ROA tersebut naik maka total pembiayaan yang diberikan juga ikut naik sebanding dengan peningkatan ROA. Namun pada 2018, rasio ROA mengalami penurunan yang signifikan yakni sebesar 1,87%. Menurunnya ROA pada BPRS masih terkait dengan peningkatan pembiayaan bermasalah (NPF). Sehingga total pembiayaan juga tidak meningkat sebesar periode triwulan sebelumnya. Dan terbukti pada triwulan keempat 2019 total pembiayaan menurun tercatat Rp 9,943,320 dari dana pihak ketiga yang mengalami kenaikan dan ROA yang naik menjadi 2,61%.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi total pembiayaan yang diberikan BPRS, maka penulis tertarik untuk meneliti seputar masalah tersebut. Oleh karena itu penulis mengambil judul “**Analisis**

¹⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 119

¹⁸ www.ojk.go.id Diakses pada 22 Agustus 2019

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* Terhadap Total Pembiayaan yang Diberikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Total pembiayaan BPRS yang terus meningkat sedangkan Dana Pihak Ketiga yang dihimpun mengalami fluktuasi..
2. Rasio pembiayaan bermasalah (NPF) BPRS yang masih tinggi dan rasio profitabilitas (ROA) BPRS yang mengalami penurunan. Rasio-rasio tersebut pada prakteknya hubungan terhadap pembiayaan yang berbeda dengan teori yang ada dan tidak selalu berpengaruh positif.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan mengarah pada tujuan dan mempermudah proses pengelolaan data, maka perlu ditetapkan batasan-batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Peneliti membatasi penelitian mengenai total pembiayaan BPRS di Indonesia dengan periode triwulan (20 triwulan) selama 5 tahun yakni dari bulan Maret 2015 -Desember 2019. Data yang digunakan untuk dianalisis adalah data Total Pembiayaan (sebagai variabel dependen) dan variabel Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* (sebagai variabel independen) yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Total Pembiayaan pada BPRS di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Total Pembiayaan pada BPRS di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap Total Pembiayaan pada BPRS di Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* terhadap Total Pembiayaan pada BPRS di Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang berkaitan dengan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, yakni:

1. Mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Total Pembiayaan pada BPRS di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Total Pembiayaan pada BPRS di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap Total Pembiayaan pada BPRS di Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* terhadap Total Pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai total pembiayaan BPRS di Indonesia.

2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan peneliti dan pembaca mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi total pembiayaan BPRS di Indonesia.
3. Bagi perusahaan perbankan syariah, diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pembuatan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan.

1.7 Penjelasan Istilah

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun oleh lembaga perbankan yang berasal dari masyarakat terdiri dari simpanan dalam bentuk tabungan, giro dan deposito.¹⁹
2. *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan bank syariah.²⁰
3. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan.²¹
4. Pembiayaan yakni pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri atau orang lain.²²
5. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²³

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan

¹⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 64

²⁰ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 358

²¹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*,, h. 119

²² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*,, h. 260

²³ UU No. 10 Tahun 1998 pasal 1 (butir 4) tentang Perbankan

Bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teoretis

Bab ini mencakup landasan teori dari variabel-variabel penelitian, hasil-hasil penelitian terdahulu, persamaan dan perbedaan penelitian, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis penelitian, populasi/sampel, definisi operasional, variabel penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai hasil penelitian, objek penelitian, analisis data dan pembahasan penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

2.1 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

2.1.1 Pengertian BPRS

Pada pasal 1 UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, disebutkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²⁴ Terdapat beberapa tujuan dari berdirinya BPRS, yaitu:

1. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam terutama kelompok masyarakat ekonomi mikro, kecil dan menengah yang pada umumnya di daerah pedesaan. Sasaran utama dari BPRS adalah masyarakat pedesaan (masyarakat golongan ekonomi lemah).
2. Menjadi sumber permodalan bagi pengembangan usaha-usaha masyarakat golongan ekonomi mikro, kecil dan menengah sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.
3. Membina ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan menuju kualitas hidup yang memadai. Ini mengandung makna bahwa dalam BPRS ditumbuhkan nilai *ta'awun* (saling membantu) antara pemilik modal dengan pemilik pekerjaan.

Sesuai dengan UU Perbankan No 10 Tahun 1998, BPRS hanya dapat melaksanakan usaha-usaha, yaitu:

²⁴ UU No. 10 Tahun 1998 pasal 1 (butir 4) tentang Perbankan

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (deposito berjangka, tabungan atau bentuk lainnya).
2. Memberikan pembiayaan.
3. Menyediakan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah.
4. Menempatkan dananya dalam bentuk deposito berjangka , sertifikat deposito atau tabungan lainnya.²⁵

Dalam aktivitas operasional perbankannya berdasarkan UU No 21 Tahun 2008, BPRS dilarang.²⁶

1. Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah.
2. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
3. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing kecuali penukaran uang asing dengan izin Bank Indonesia.
4. Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi syariah.
5. Melakukan penyertaan modal kecuali pada lembaga yang dibentuk untuk menanggulangi kesulitan likuiditas BPRS.
6. Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha yang telah diatur dalam undang-undang.

Adapun kegiatan usaha BPRS yaitu berupa penghimpunan dan penyaluran dana dan kegiatan dibidang jasa. Yang membedakan dengan bank umum syariah

²⁵ *Ibid.*,

²⁶ Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 200

adalah BPRS tidak diperkenankan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran seperti kliring, inkaso dan menertibkan giro.²⁷

2.2 Pembiayaan

2.2.1 Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan secara luas yakni pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri/orang lain. Dalam arti sempit yakni pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti Bank Umum Syariah kepada nasabah.²⁸ Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit* unit (kekurangan dana).²⁹

Menurut UU No 21 Tahun 2008 tentang perbankan disebutkan bahwa "Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang/tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang di biayai untuk mengembalikan uang/tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil".³⁰ Adapun tujuan pembiayaan, yaitu :

1. Peningkatan ekonomi umat.
2. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha (pihak surplus dana menyalurkan ke pihak defisit dana).

²⁷ Khotibul Umam, *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah Pasca UU No 21 Tahun 2008 (Konsep, Regulasi dan Implementasi)*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), h. 41

²⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, , h. 260

²⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 160

³⁰ UU No 21 Tahun 2008 pasal 1

3. Meningkatkan produktivitas usaha, membuka lapangan kerja baru dari adanya sektor-sektor usaha melalui dana pembiayaan yang akan menyerap tenaga kerja.
4. Terjadi distribusi pendapatan. Dimana masyarakat akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan ini merupakan bagian dari pendapatan masyarakat.³¹

Pembiayaan yang di salurkan akan memberikan *revenue* kepada bank syariah dalam bentuk nisbah/*margin* yang telah disepakati saat akad. Ketika nasabah mengembalikan total pembiayaan kepada bank beserta *nisbah* atau *margin* yang telah ditentukan maka bank akan memperoleh keuntungan.³² Dasar hukum pembiayaan salah satunya Surah An-Nisaa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ □ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا □ ا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang bathil kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela di antaramu”.

Ayat ini menerangkan hukum transaksi secara umum, khususnya perdagangan. Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan harta orang lain dengan jalan yang bathil yang tidak dibenarkan syari’at tapi melalui jalan perdagangan dengan asas saling ridha dan ikhlas. Allah melarang untuk bunuh diri

³¹ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 42

³² *Ibid.*,

dan saling membunuh. Allah menerangkan semua ini sebagai wujud dari kasih sayang-Nya kepada kita.³³

Menurut UU No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*
- b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau *ijarah muntahiya bittamlik*
- c. Transaksi dalam bentuk jual beli (*murabahah, salam, istishna'*)
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk *qardh*

Unsur-unsur pembiayaan bank syariah:

1. Adanya dua pihak (pemberi dan penerima pembiayaan).
2. Adanya adanya kepercayaan dan persetujuan.
3. Adanya penyerahan barang dan unsur waktu.
4. Adanya unsur risiko (risiko gagal bayar).³⁴

Sifat pembiayaan bank syariah adalah investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha bukan utang piutang. Produk penyaluran dana bank syariah dapat dikembangkan dengan tiga model yaitu pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yaitu kerja sama untuk mendapatkan barang dan jasa, pembiayaan dengan prinsip jual beli untuk memiliki barang, dan pembiayaan dengan prinsip sewa untuk mendapatkan jasa.³⁵ Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua:

³³ H. Abdul Halim Hasan, *Tafsir Al-Ahkam cet ke-1*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 258

³⁴ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*,, h. 40

³⁵ Mudrajad Kuncoro, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 155

1. Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi seperti peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
2. Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.³⁶

Sedangkan menurut keperluannya, pembiayaan produktif dibagi:

1. Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi (peningkatan kualitas mutu hasil produksi) dan untuk keperluan perdagangan dari suatu barang.
2. Pembiayaan investasi yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal serta fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.³⁷

Sebelum pembiayaan diberikan, untuk meyakinkan bahwa nasabah memang benar-benar dapat dipercaya, maka bank terlebih dahulu melakukan analisis pembiayaan, yakni dengan prinsip 5C sebagai berikut:³⁸

1. *Character* yaitu ukuran kemauan membayar (keyakinan) yang dilihat dari latar belakang nasabah seperti pekerjaan, gaya hidup, keluarga.
2. *Capacity* yaitu kemampuan dalam mengembalikan pembiayaan yang disalurkan dilihat dari kemampuan dalam bisnis yang dijalankan.
3. *Capital* yaitu untuk melihat penggunaan modal apakah efektif yang dilihat dari laporan keuangan (neraca/laba rugi).

³⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*,, h. 160

³⁷ *Ibid.*,

³⁸ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*,, h. 96-97

4. *Collateral* yaitu jaminan dari nasabah, yang diteliti keabsahannya (jika terjadi masalah maka jaminan dapat dipergunakan).
5. *Condition of economy* yaitu menilai kondisi ekonomi sekarang dan masa yang datang (penilaian prospek) sehingga kemungkinan pembiayaan bermasalah relatif kecil.

2.3 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Bagi bank dana merupakan faktor yang paling utama dalam operasional bank. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat banyak atau tidak berfungsi sama sekali. Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang dimiliki bank tidak hanya berasal dari para pemilik bank itu sendiri tapi juga berasal dari titipan atau penyertaan orang lain yang sewaktu-waktu dapat ditarik kembali. Sumber-sumber dana tersebut berasal dari bank itu sendiri, lembaga lain dan masyarakat luas. Dana yang berasal dari masyarakat merupakan dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank.³⁹

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh lembaga perbankan yang berasal dari masyarakat dan dipercayakan masyarakat kepada bank. Dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank, bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dan yang dikelola oleh bank. Dana pihak ketiga terdiri dari simpanan dalam bentuk

³⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, , h. 61

tabungan, giro dan deposito. Keberadaan DPK memiliki peran penting karena sebagai sumber dana terbesar bagi bank syariah.⁴⁰

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$$

- a. Tabungan merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan buku tabungan, kartu ATM, maupun *cash card*.
- b. Giro merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menerbitkan cek untuk penarikan tunai/ bilyet giro
- c. Deposito merupakan investasi dana berdasarkan akad mudharabah dimana penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dana dan bank syariah.⁴¹

2.4 Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan bank syariah. Tingkat kelangsungan usaha bank erat kaitannya dengan aktiva produktif sehingga manajemen bank harus memantau dan menganalisis kualitas aktiva yang dimilikinya. NPF pada bank syariah digunakan oleh bank pada saat mempublikasikan kondisi kinerja bank dan dijadikan variabel yang mencerminkan risiko pembiayaan. Jika NPF rendah maka semakin tinggi jumlah pembiayaan. Sehingga semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.⁴²

⁴⁰ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia, 2010), h. 43

⁴¹ UU No 21 Tahun 2008

⁴² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, ..., h. 358

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Peringkat NPF

Peringkat	Nilai NPF	Predikat
1	$NPF < 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% \leq NPF \leq 5\%$	Baik
3	$5\% \leq NPF \leq 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% \leq NPF \leq 12\%$	Kurang Baik
5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Baik

Sumber: SE Bank Indonesia No. 9/24/DPbs tanggal 30 Oktober 2007

Bank dalam memberikan pembiayaan harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah pembiayaan diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan pembiayaan serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko pembiayaan.⁴³

Peningkatan NPF dalam jumlah yang banyak dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan bank, oleh karena itu bank dituntut untuk selalu menjaga pembiayaan tidak dalam posisi NPF yang tinggi. Bank Indonesia menetapkan tingkat NPF yang wajar adalah kurang dari sama dengan (\leq) 5% dari total pembiayaan.⁴⁴ Batas aman NPF adalah maksimal 5%. Apabila bank melebihi batas yang diberikan BI maka bank tersebut dikatakan tidak sehat atau berada pada pengawasan Bank Indonesia. Dalam Peraturan BI No 8/21/PBI/2006 tentang penilaian kualitas bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah Pasal 9 ayat 2 disebutkan bahwa kualitas aktiva produktif dalam

⁴³ Masyhud Ali, *Manajemen Resiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan dan Globalisasi Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), h. 153

⁴⁴ www.bi.go.id

bentuk pembiayaan dibagi 5 golongan yaitu Lancar (L), dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).

Nilai rasio NPF yang semakin besar menunjukkan bahwa pembiayaan bank juga semakin besar. Ini menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan pembiayaan karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar sehingga pembiayaan cenderung rendah. Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan akan merespon negatif terhadap perubahan rasio NPF.⁴⁵

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.4.1 Faktor Pembiayaan Bermasalah

Terdapat dua faktor yakni faktor intern dan ekstern. Adapun faktor intern bank, sebagai berikut :

- a. Analisis yang dilakukan kurang tepat, sehingga tidak bisa memprediksi kejadian yang akan terjadi dalam kurun waktu selama masih dalam jangka waktu pembiayaan.
- b. Tidak dapat melakukan analisis dengan cepat dan akurat dengan adanya keterbatasan pengetahuan seorang pejabat bank mengenai jenis usaha nasabah pembiayaan.
- c. Adanya kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring pembiayaan debitur.

Sedangkan untuk faktor eksternal, antara lain :

⁴⁵ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Keempat*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2004), h. 136

- a. Adanya unsur kesengajaan yang dilakukan nasabah, seperti nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya kepada bank dan dana tidak digunakan sesuai dengan tujuan/kesepakatan.
- b. Adanya unsur ketidaksengajaan, terdiri dari :
 1. Kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga angsuran tidak dapat terbayarkan, padahal debitur memiliki kemauan untuk melaksanakan kewajiban sesuai dengan perjanjian.
 2. Volume perusahaan menurun dan mengalami kerugian diakibatkan karena perusahaan tidak mampu bersaing dengan pasar.
 3. Kebijakan dan peraturan pemerintah yang sering berubah yang berdampak pada usaha debitur.
 4. Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian dari debitur.⁴⁶

2.4.2 Penanganan Pembiayaan Bermasalah

Cara menyelamatkan pembiayaan bermasalah, yakni :

- a. *Rescheduling* (penjadwalan ulang), dengan memberikan perpanjangan masa pelunasan dan memperkecil jumlah angsuran pembiayaan.
- b. *Reconditioning*, untuk memperbaiki kondisi nasabah yang semula terbebani dengan mengubah persyaratan yang ada, seperti pembebasan bunga, diberikan kepada nasabah dengan melakukan pertimbangan bahwa nasabah sudah tidak mampu membayar kembali kewajibannya dengan hanya membayar pokok pinjaman saja.
- c. *Restructuring*, seperti dengan memperpanjang jangka waktu pembayaran.

⁴⁶ *Ibid.*, h. 124

- d. Penyitaan jaminan (jalan terakhir) apabila seorang nasabah benar-benar tidak memiliki itikad baik atau tidak dapat melakukan pembayaran semua utangnya.⁴⁷

2.5 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan.⁴⁸ Profitabilitas bank merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam perbankan syariah keuntungan atau laba didapat dari usahanya mengelola dana pihak ketiga melalui berbagai skema pembiayaan atau pembelian surat berharga. Pengembalian dari pembiayaan tersebut bisa berupa bagi hasil, *fee* atau *margin*. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka potensi pendapatan yang akan diperoleh semakin besar pula.⁴⁹

ROA merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.⁵⁰ Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk

⁴⁷ Muhammad, “*Manajemen Bank Syariah*”,, h. 311

⁴⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*,, h. 119

⁴⁹ S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2004), h. 33

⁵⁰ Wardiah Mia Lasmi, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 299

menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank melakukan ekspansi pembiayaan. Profitabilitas sebagai aspek yang berpengaruh terhadap keputusan bank dalam menyalurkan pembiayaan yang tercermin dari ROA.

Menurut Masyhud ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva/aset yang dimilikinya.⁵¹

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Peringkat ROA

Peringkat	Standar	Kriteria
1	ROA > 1,5%	Perolehan laba sangat tinggi atau sangat sehat
2	1,25% < ROA < 1,5%	Perolehan laba tinggi atau sehat
3	0,5% < ROA < 1,25%	Perolehan laba cukup tinggi atau cukup sehat
4	0% < ROA < 0,5%	Perolehan laba rendah atau kurang sehat
5	ROA < 0%	Perolehan laba rendah atau kurang sehat

Sumber: SE Bank Indonesia No 9/24/DPbs Tahun 2007

Sesuai dengan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yaitu SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ketentuan ROA minimal yang ideal bagi bank adalah 1,5%. Artinya bahwa jika bank memperoleh keuntungan di bawah nilai yang ditetapkan Bank Indonesia maka bank tersebut di nyatakan masih belum optimal dalam mengelola aset.⁵²

ROA dapat diperoleh dengan menghitung perbandingan antara laba setelah pajak dibagi dengan total aset. Stabil atau sehatnya ROA mencerminkan stabilnya jumlah modal dan laba bank. Kondisi perbankan yang stabil ini akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaannya. Maka dapat

⁵¹Masyhud Ali, *Manajemen Resiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisni*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 143

⁵² Surat Edaran BI No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011, <http://www.bi.go.id>. Di akses tanggal 21 Agustus 2019

dikatakan bahwa semakin besar tingkat keuntungan ROA yang didapat oleh bank maka semakin besar upaya manajemen menginvestasikan keuntungan tersebut dengan berbagai kegiatan seperti pembiayaan. Sehingga semakin besar keuntungan ROA suatu bank maka semakin besar pembiayaan yang dilakukan bank syariah.⁵³ Berikut rumus perhitungan ROA:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Aset} \times 100\%$$

2.6 Hubungan Variabel Bebas Terhadap Pembiayaan

2.6.1 Hubungan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan

Salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan (tabungan, giro, deposito) sehingga semakin besar dana simpanan maka bank akan menyalurkan pembiayaannya dengan besar. Dalam bukunya Karim menyebutkan sumber dana untuk pembiayaan salah satunya yaitu modal sendiri. Pembiayaan merupakan salah satu aktiva produktif yang merupakan lawan dari DPK. Karenanya permintaan dan penawaran terhadap pembiayaan juga haruslah mempertimbangkan faktor likuiditas dalam penghimpunan DPK. Karena semakin besar DPK yang terkumpul maka semakin meningkat pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada masyarakat.⁵⁴

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Faizah, dana pihak ketiga yang berasal dari masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap besar

⁵³ *Ibid.*,

⁵⁴ Adiwirman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), h. 50

kecilnya pemberian pembiayaan. Semakin besar simpanan dana pihak ketiga maka semakin besar pula penyaluran pembiayaan.⁵⁵

2.6.2 Hubungan NPF Terhadap Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko kerugian dimana adanya kemungkinan kegagalan pihak peminjam dana memenuhi kewajibannya (tidak membayar kembali utangnya) yang tercermin dari NPF. NPF pada perbankan syariah yang tinggi mengakibatkan tidak bekerjanya fungsi intermediasi bank secara optimal karena mengurangi perputaran dana bank yang akan memperkecil kesempatan bank dalam memperoleh pendapatan. Jika dana berkurang maka akan mengurangi pembiayaan yang diberikan oleh bank ke masyarakat. Hal ini akan berdampak buruk bagi bank itu sendiri karena hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh keuntungan dari pemberian pembiayaan. Dapat disimpulkan semakin besar NPF maka total pembiayaan yang diberikan semakin kecil dan sebaliknya.⁵⁶

Dalam penelitian Mufqi, pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif signifikan yang berarti apabila NPF rendah akan meningkatkan total pembiayaan dan sebaliknya jika NPF tinggi akan mengurangi total pembiayaan yang diberikan oleh BPRS.⁵⁷

2.6.3 Hubungan ROA Terhadap Pembiayaan

Profitabilitas bank dilihat dari kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu

⁵⁵ Nur Faizah, “*Analisis Pengaruh DPK, CAR, dan NPF terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah periode 2011-2015*”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, 2017), h. 87

⁵⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*,, h. 358

⁵⁷ Mufqi Firaldi, “*Analisis Pengaruh Jumlah DPK, NPF dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan yang Diberikan Oleh BPRS di Indonesia*”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), h. 105

perusahaan yang tercermin dari ROA. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Semakin tinggi pembiayaan akan memberikan keuntungan berupa margin dan bagi hasil sehingga profitabilitas bank meningkat. BI selaku pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang perolehan dananya sebagian besar dari masyarakat.⁵⁸

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardini, bahwa jika pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah meningkat maka profitabilitas bank akan meningkat pula. Sehingga rasio profitabilitas ini berpengaruh positif dan signifikan.⁵⁹

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No.	Identitas Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mufqi Firdi, Analisis Pengaruh Jumlah DPK, NPF, dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan yang Diberikan Oleh BPRS di Indonesia. ⁶⁰	Dependen: Total Pembiayaan Independen: DPK, NPF, Inflasi	Metode Kuantitatif dan Analisis Regresi Berganda.	DPK dan NPF memiliki pengaruh terhadap total pembiayaan sedangkan inflasi tidak memiliki pengaruh.
2.	Mahfudz Isnu Nurrochman,	Dependen : Pembiayaan	Metode Kuantitatif	DPK, FDR, ROA, NPF dan BI Rate

⁵⁸ Siamat Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Keempat*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2005), h. 138

⁵⁹ Ardini Pangestuti, "*Analisis Pengaruh CAR, NPF, DPK dan Inflasi Terhadap Pembiayaan di BUS*", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Salatiga, 2018), h. 73

⁶⁰ Mufqi Firdi, "*Analisis Pengaruh Jumlah DPK, NPF dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan yang Diberikan Oleh BPRS di Indonesia*", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013)

	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada BUS. ⁶¹	Independen : FDR, ROA, DPK, NPF, Inflasi, BI Rate	dan Analisis Regresi Berganda.	berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan. Sedangkan Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan.
3.	Ekarina Katmas, Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. ⁶²	Dependen : Pembiayaan Independen : Inflasi, BI Rate, Kurs, CAR, ROA, FDR, NPF, BOPO	Metode Kuantitatif dan Analisis Regresi Berganda.	Inflasi, BI Rate, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan. Kurs tidak berpengaruh. CAR, NPF, BOPO, FDR berpengaruh negatif signifikan.
4.	Nur Faizah, Analisis Pengaruh DPK, CAR, dan NPF terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah. ⁶³	Dependen : Pembiayaan Independen : DPK, CAR, NPF	Metode Kuantitatif dan Analisis Regresi Berganda	DPK dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Sedangkan CAR tidak berpengaruh.
5.	Kholisatun Ni'mah, Analisis Pengaruh DPK, Modal Sendiri, ROA dan FDR terhadap Pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRI Syariah. ⁶⁴	Dependen : Pembiayaan Independen : DPK, Modal Sendiri, ROA, FDR.	Metode Kuantitatif dan Analisis Regresi Linier Berganda.	DPK dan FDR signifikan berpengaruh terhadap pembiayaan. Sedangkan modal sendiri dan ROA tidak berpengaruh.

⁶¹ Mahfudz Isnu Nurrochman, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan pada BUS Tahun 2012-2015", (Journal of Management, Vol 5 No 3, 2016)

⁶² Ekarina Katmas, "Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

⁶³ Nur Faizah, "Analisis Pengaruh DPK, CAR, dan NPF terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah periode 2011-2015", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, 2017)

⁶⁴ Kholisatun Ni'mah, "Analisis Pengaruh DPK, Modal Sendiri, ROA dan FDR terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRI Syariah pada Tahun 2010-2014", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2015)

6.	Donny Ade Feroza, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan pada BPRS di Indonesia Periode 2008-2017. ⁶⁵	Dependen : Pembiayaan Independen : PDB, Inflasi dan NPF	Metode Kuantitatif dan estimasi model regresi OLS.	PDB, Inflasi dan NPF berpengaruh positif signifikan terhadap total pembiayaan sebesar 90,43. Inflasi yang bertanda negatif terhadap total pembiayaan.
7.	Ardini Pangestuti, Analisis Pengaruh CAR, NPF, DPK dan Inflasi Terhadap Pembiayaan di BUS. ⁶⁶	Dependen : Pembiayaan Independen : CAR, NPF, DPK	Metode Kuantitatif dan Analisis Regresi Berganda.	CAR, NPF dan Inflasi berpengaruh negatif signifikan. Sedangkan DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan.

Sumber: Penelitian Terdahulu

2.7.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu maka perbedaan penelitian ini dari beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Mufqi Firdi (2013), persamaannya adalah variabel dependennya dan objek penelitian. Sedangkan perbedaannya pada variabel bebas dimana Mufqi tidak menguji rasio ROA sebagai variabel bebas tetapi menguji variabel inflasi dan periode penelitian.
2. Mahfudz Isnu N. (2016), persamaannya pada variabel dependen dan metode penelitian. Perbedaannya pada variabel bebas dimana Mahfudz menguji pengaruh 6 variabel terhadap variabel terikat.

⁶⁵ Donny Ade Feroza, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan pada BPRS di Indonesia Periode 2008-2017”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Palembang, 2019)

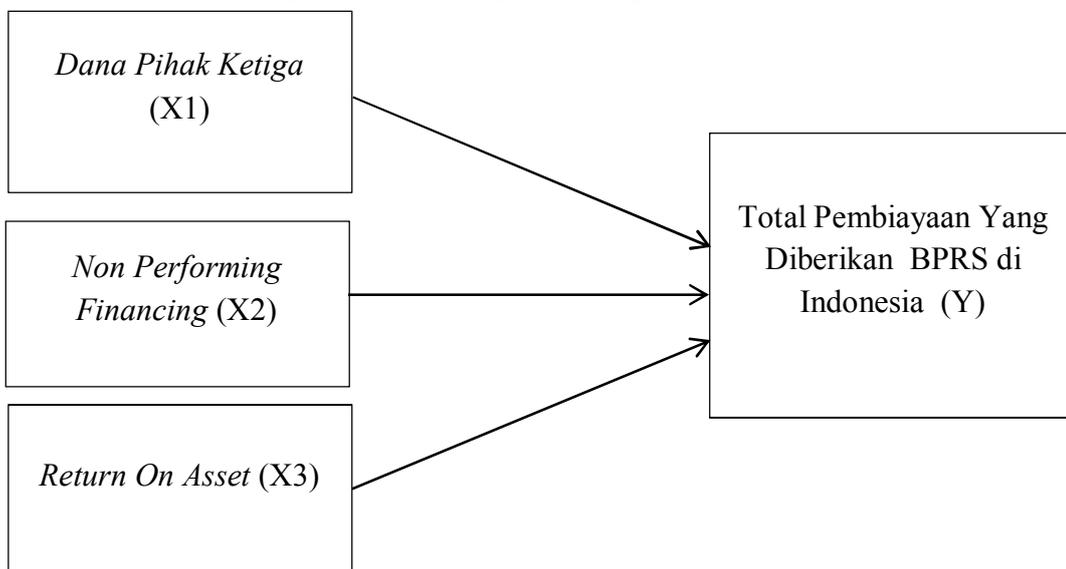
⁶⁶ Ardini Pangestuti, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, DPK dan Inflasi Terhadap Pembiayaan di BUS”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Salatiga, 2018)

3. Ekarina Katmas (2014), persamaannya pada variabel dependen dan metode penelitian. Sedangkan perbedaannya peneliti hanya menguji 3 variabel bebas, dan Ekarina menguji faktor eksternal maupun internal terhadap pembiayaan.
4. Nur Faizah (2017), persamaannya pada variabel terikat yakni pembiayaan dan metode yang digunakan. Sedangkan perbedaannya pada variabel bebas, dimana Nur tidak menguji variabel ROA dan periode waktu yang diteliti.
5. Kholisatun Ni'mah (2015), persamaannya pada variabel dependen yakni pembiayaan dan metode penelitian. Sedangkan perbedaannya pada variabel bebas, dimana penelitian Kholisatun tidak menguji NPF sebagai variabel yang mempengaruhi pembiayaan dan juga objek penelitian serta periode yang diteliti.
6. Donny Ade Feroza (2019), persamaannya pada variabel terikat yakni total pembiayaan pada BPRS di Indonesia. Sedangkan perbedaannya pada variabel bebas dimana Donny tidak menguji variabel DPK dan ROA serta periode waktu penelitian.
7. Ardini Pangestuti (2018), persamaannya pada variabel dependen dan metode penelitian. Perbedaannya pada variabel bebas dimana Ardini tidak menguji ROA tetapi menguji CAR.

2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis ini dibuat untuk lebih memahami hubungan DPK, NPF dan ROA terhadap Total Pembiayaan pada BPRS di Indonesia, dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis
Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* Terhadap Total Pembiayaan Yang Diberikan BPRS di Indonesia



Sumber: Penelitian Terdahulu Dimodifikasi, 2020

2.9 Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara yang kita amati. Fungsinya untuk menguji kebenaran suatu teori.⁶⁷ Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka formulasi hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_{01} : *Dana Pihak Ketiga* tidak berpengaruh signifikan terhadap Total Pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

H_{a1} : *Dana Pihak Ketiga* berpengaruh signifikan terhadap Total Pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

H_{02} : *Non Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap Total Pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

⁶⁷ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008), h.

H_{a2} : *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap Total Pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

H₀₃ : *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Total Pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

H_{a3} : *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Total Pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

H₀₄ : Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Total Pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

H_{a4} : Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Total Pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data yang diukur dalam *skala numerik*, data dikumpulkan berdasarkan pada runtun waktu,⁶⁸ yang berhubungan dengan variabel yang mempengaruhi total pembiayaan yang diberikan oleh BPRS di Indonesia yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, dan *Return On Asset* yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.2 Waktu dan Objek Penelitian

Penelitian ini dimulai awal September 2019 sampai dengan selesai dengan objek penelitian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan triwulan (20 triwulan) periode Maret 2015-Desember 2019 yang diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip peneliti untuk kepentingan penelitiannya. Data dalam penelitian ini berupa data-data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Data lain diperoleh dari studi pustaka seperti buku, jurnal, dan literatur review.

⁶⁸ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007, h. 23

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁹ Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia berjumlah 164 yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diduga dan dianggap mewakili populasi.⁷⁰ Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.⁷¹ Sampel penelitian ini diambil dari laporan Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh OJK, maka sampel penelitian ini diambil dengan kriteria: BPRS yang memiliki data laporan keuangan triwulan secara lengkap selama periode pengamatan (Maret 2015- Desember 2019) dan BPRS yang menyajikan data perhitungan rasio keuangan secara lengkap sesuai variabel yang akan diteliti selama periode pengamatan. Sehingga total data penelitian ini adalah 20 data.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Variabel ada dua yaitu variabel terikat (*dependen variable*) dan variabel bebas (*independen variable*). Variabel terikat yaitu variabel yang memiliki

⁶⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 54

⁷⁰ Azhar Akmal Tarigan, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam*, (Medan: Wal Ashri Punlishing, 2013), h. 76

⁷¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 11

ketergantungan terhadap variabel lain, yakni total pembiayaan. Variabel bebas yaitu variabel yang tidak tergantung dengan variabel lain, yakni dalam penelitian ini variabel DPK, NPF dan ROA.

3.6 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi Variabel	Skala
1.	Pembiayaan	Pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri/orang lain.	Juta Rupiah (Rp)
2.	Dana Pihak Ketiga	Sumber dana yang berasal dari simpanan masyarakat terdiri dari tabungan, giro dan deposito.	Juta Rupiah (Rp)
3.	<i>Non Performing Financing</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah (resiko kerugian dalam melunasi kewajiban utang kepada bank).	Rasio (%)
4.	<i>Return On Asset</i>	Rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan/laba secara keseluruhan.	Rasio (%)

Sumber: Diolah dari berbagai sumber

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁷² Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data, yaitu:

⁷² Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 51

1. Dokumentasi adalah menyelidiki rekaman-rekaman data yang telah berlalu, dimana ada 2 bentuk yakni dokumentasi tertulis (buku, majalah, dokumen, jurnal, artikel, skripsi, laporan), dan dokumentasi elektronik seperti internet, foto, dan peralatan audio visual lainnya).

Metode pengumpulan data yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik ini menggunakan data-data perusahaan yang dikumpulkan oleh suatu perusahaan berupa laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan selama periode tertentu yakni Maret 2015 – Desember 2019.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Analisis data berarti menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan telah diolah sehingga menghasilkan informasi tertentu.⁷³ Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷⁴

3.8.1 Analisis Regresi Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan menggunakan perhitungan software SPSS. Model analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (X) terhadap

⁷³ *Ibid*, h. 120

⁷⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 144

variabel terikat (Y). Persamaan model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁷⁵

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Total Pembiayaan

a = Koefisien Konstanta

$b_{1,2,3,4}$ = Koefisien Variabel X (Koefisien Regresi)

X_1 = *Dana Pihak Ketiga*

X_2 = *Non Performing Financing*

X_3 = *Return On Asset*

e = Error Term

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat ketentuan model regresi, pengujian asumsi klasik meliputi:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan melakukan pengujian pada *unstandardized* residual pada model penelitiannya. Pada prinsipnya normalitas data dapat

⁷⁵ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistika Parametrik*, (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2000), h. 212

diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya.⁷⁶

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Cara yang digunakan adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF dibawah 10 ($VIF < 10$) berarti tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF diatas 10 ($VIF > 10$) atau nilai *tolerance* $< 0,10$ maka telah terjadi multikolinearitas.⁷⁷

3.8.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residualnya dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas. Metode ini dengan analisis grafik yakni dengan mengamati *scatterplot*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu hal ini menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal

⁷⁶ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis,*, h. 169

⁷⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2007), h. 91

itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk.⁷⁸

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu caranya dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW). Jika nilai DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. Jika nilai DW diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi. Jika nilai DW diatas $+2$ maka ada autokorelasi negatif.⁷⁹

3.8.3 Uji Statistik

Selanjutnya hasil dari persamaan regresi diinterpretasikan untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi jika terjadi perubahan terhadap variabel terikat.

a. Uji t (parsial)

Uji ini untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Dimana hipotesis yang digunakan sebagai berikut:⁸⁰ Nilai kepuasan berdasarkan nilai probabilitas:

⁷⁸ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Cc. Andi, Yogyakarta 2011), h. 95

⁷⁹ Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 144

⁸⁰ Sujarweni, V. Wiratma dan Poly Endrayanto, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 93

1. Jika signifikan $t < \text{tingkat kesalahan } (\alpha=0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima (signifikan).
2. Jika signifikan $t > \text{tingkat kesalahan } (\alpha=0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak (tidak signifikan).

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai t_{hitung} :

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak H_a diterima (signifikan).
2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak H_a ditolak (tidak signifikan).

b. Uji F (simultan)

Uji ini merupakan pengujian terhadap koefisien regresi baik secara bersama-sama (simultan), yakni melihat pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hipotesis yang digunakan sebagai berikut, dimana kriterianya :⁸¹

1. Jika signifikan $F < \text{tingkat kesalahan } (\alpha=0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima (signifikan).
2. Jika signifikan $F > \text{tingkat kesalahan } (\alpha=0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak (tidak signifikan).

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai F_{hitung} :

1. Jika $F_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak H_a diterima (signifikan).
2. Jika $F_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak H_a ditolak (tidak signifikan).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien ini

⁸¹ *Ibid*, h. 95

antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁸²

⁸² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS,....*, h. 87

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Berdirinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Status hukum BPR diakui pertama kali dalam pakto tanggal 27 Oktober 1988 sebagai bagian dari paket kebijakan keuangan moneter, dan perbankan. Secara historis BPR adalah penjelmaan dari banyak lembaga keuangan seperti Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Badan Kredit Desa (BKD) atau lembaga lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Sejak dikeluarkannya UU No 7 Tahun 1992 tentang pokok perbankan, keberadaan lembaga tersebut diperjelas melalui ijin dari Menteri Keuangan.

Berdirinya BPRS tidak bisa dilepaskan dari pengaruh berdirinya lembaga-lembaga keuangan sebagaimana disebutkan di atas. Keberadaan lembaga tersebut dipertegas munculnya pemikiran untuk mendirikan bank syariah pada tingkat nasional. Bank syariah yang dimaksud adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berdiri tahun 1992. Namun, jangkauan BMI terbatas pada wilayah-wilayah tertentu, misal di Kabupaten, Kecamatan atau Desa. Oleh karena BPRS diperlukan untuk menangani masalah keuangan masyarakat di wilayah-wilayah tersebut.

Kegiatan usaha BPRS secara teknis operasional berkaitan dengan produk-produknya mendasarkan pada pasal 2 dan 3 PBI No 9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana serta pelajanan jasa bank syariah sebagaimana telah diubah dengan PBI No 10/16/PBI/2008. Lembaga keuangan syariah di Indonesia telah menunjukkan

perkembangan yang pesat selama dekade terakhir. Disamping adanya dukungan pemerintah dan sambutan positif umat Islam yang besar. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan syariah yang memiliki potensi yang cukup besar. BPRS adalah lembaga keuangan berbentuk bank dengan sistem operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. UU 21 Tahun 2008 menyebutkan BPRS yaitu bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sampai tahun 2018 terdapat 164 BPRS yang tersebar di seluruh Indonesia dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.⁸³

4.2 Analisis Deskripsi

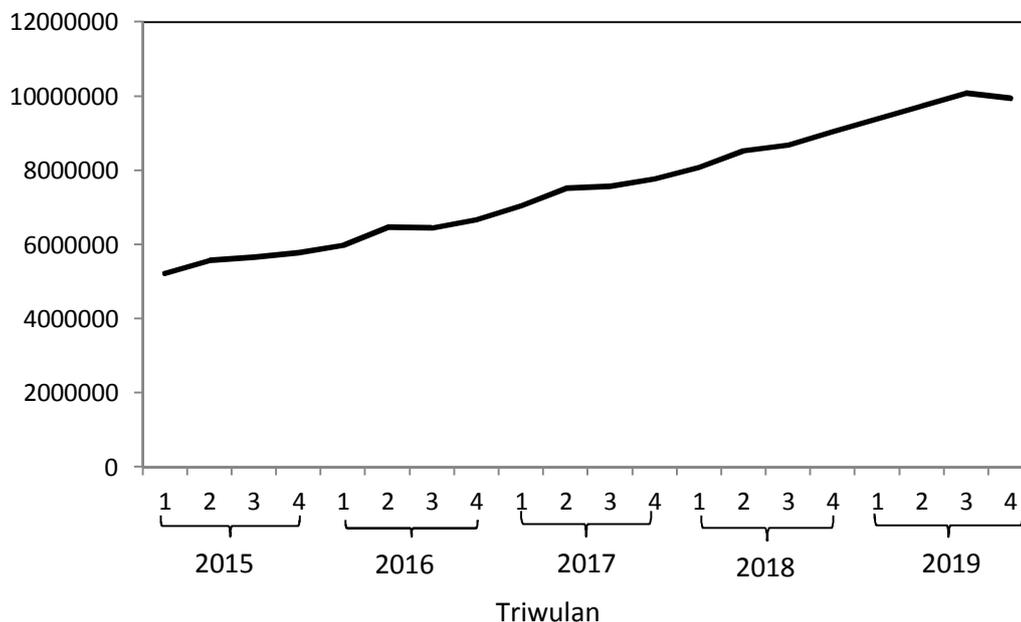
Analisis deskripsi digunakan untuk melihat perkembangan variabel yang digunakan dalam penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Pembiayaan (Y), Dana Pihak Ketiga (X2), *Non Performing Financing* (X2), dan *Return On Asset* (X3).

4.2.1 Total Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri atau lembaga. Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terus meningkat dapat terlihat dari besarnya total pembiayaan yang diberikan. Data perkembangan dari variabel total pembiayaan BPRS ditunjukkan oleh grafik berikut ini:

⁸³ Statistik Perbankan Syariah 2018, dalam www.ojk.go.id

Grafik 4.1
Perkembangan Total Pembiayaan (jutaan rupiah)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat perkembangan total pembiayaan yang diberikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia selama 5 tahun. Pembiayaan tertinggi pada triwulan ketiga 2019 sebesar Rp 10,078,094. Dan terendah pada triwulan pertama 2015 sebesar Rp 5,216,058. Pembiayaan pada BPRS ini terus tumbuh dan meningkat di sepanjang tahun. Hal ini berarti semakin percaya nasabah yang menggunakan pembiayaan pada BPRS.

Pada tahun 2015 triwulan pertama total pembiayaan sebesar Rp 5,216,058, terus mengalami kenaikan di triwulan kedua menjadi Rp. 5,561,698. Dan triwulan ketiga naik menjadi Rp 5,655,380. Sampai triwulan keempat total pembiayaan terus naik menjadi Rp 5,765,717.

Pada tahun 2016 triwulan pertama total pembiayaan yang diberikan BPRS Indonesia sebesar Rp 5,970,944. Naik ditriwulan kedua menjadi Rp 6,463,834.

Dan sampai triwulan ketiga pembiayaan sebesar Rp 6,447,845. Di triwulan keempat terus naik menjadi Rp 6,662,556.

Pada tahun 2017 total pembiayaan BPRS Indonesia triwulan pertama sebesar Rp 7,041,352. Di triwulan kedua sebesar Rp 7,520,381. Sampai triwulan ketiga total pembiayaan terus naik sebesar Rp 35,900 menjadi Rp 7,556,280. Dan triwulan keempat terus naik menjadi Rp 7,763,951. Ditahun ini total pembiayaan yang diberikan BPRS Indonesia mengalami peningkatan.

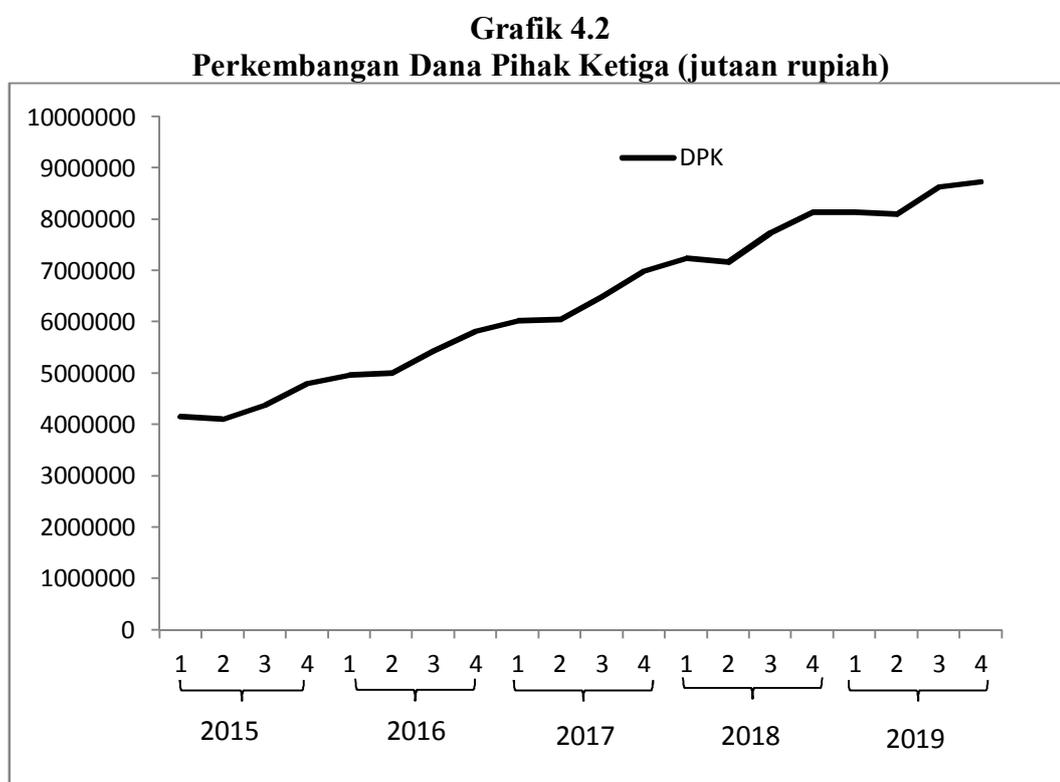
Pada tahun 2018 total pembiayaan BPRS Indonesia triwulan pertama sebesar Rp 8,078,236. Di triwulan kedua sebesar Rp 8,521,308. Sampai triwulan ketiga total pembiayaan terus naik menjadi Rp 8,679,643. Dan triwulan keempat terus naik sebesar Rp 404,824 menjadi Rp 9,084,467. Ditahun ini total pembiayaan yang diberikan BPRS Indonesia mengalami peningkatan.

Pada tahun 2019 total pembiayaan BPRS Indonesia triwulan pertama sebesar Rp 9,396,942. Naik pada triwulan kedua menjadi Rp 9,726,103. Dan pada triwulan ketiga naik sebesar Rp 351,991 menjadi Rp 10,078,094. Namun di akhir 2019 triwulan keempat pembiayaan mengalami penurunan menjadi Rp 9,943,320. Walaupun demikian tahun 2015- 2019 total pembiayaan BPRS Indonesia terus mengalami peningkatan.

Meningkatnya total pembiayaan yang diberikan BPRS ini dikarenakan banyaknya permintaan pembiayaan untuk modal usaha ataupun pembiayaan konsumtif. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019, komposisi terbesar dalam total pembiayaan yang diberikan BPRS adalah akad murabahah dimana hampir 80% dari 100% total pembiayaan.

4.2.2 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat baik individu atau badan usaha yang diperoleh bank melalui instrumen produk simpanan bank. Dana pihak ketiga ini merupakan dana terbesar yang dimiliki dari penghimpunan dana. Biasanya peningkatan dana pihak ketiga yang dihimpun bank maka akan diikuti meningkatnya total pembiayaan yang diberikan. Perkembangan dana pihak ketiga dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat perkembangan Dana Pihak Ketiga BPRS Indonesia tahun 2015- 2019. Dana Pihak Ketiga tertinggi pada triwulan keempat 2019 sebesar Rp 8,731,890. Dan terendah pada triwulan kedua 2015 yakni sebesar Rp 4,099,039. Semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun maka semakin besar pula pembiayaan yang diberikan oleh BPRS.

Pada tahun 2015 triwulan pertama dana pihak ketiga sebesar Rp 4,152,997. Dan pada triwulan kedua turun menjadi Rp 4,099,039. Triwulan ketiga kembali naik sebesar Rp 4,380,037. Dan sampai triwulan keempat DPK BPRS sebesar Rp 4,801,888.

Pada tahun 2016 triwulan pertama dana pihak ketiga sebesar Rp 4,965,547. Triwulan kedua naik tipis menjadi Rp 4,997,238. Pada triwulan ketiga menjadi Rp 5,435,445. Dan sampai triwulan keempat semakin naik sebesar Rp 388,519 menjadi Rp 5,823,964.

Pada tahun 2017 triwulan pertama dana pihak ketiga sebesar Rp 6,019,516. Triwulan kedua sebesar Rp 6,042,107. Dan triwulan ketiga DPK sebesar Rp 6,486,741. Sampai triwulan keempat dana pihak ketiga terus naik menjadi Rp 6,987,280.

Pada tahun 2018 triwulan pertama dana pihak ketiga BPRS di Indonesia sebesar Rp 7,242,954. Triwulan kedua DPK turun sebesar Rp 7,165,907. Triwulan ketiga mengalami kenaikan menjadi Rp 7,739,373. Dan sampai triwulan keempat terus naik menjadi Rp 8,134,938.

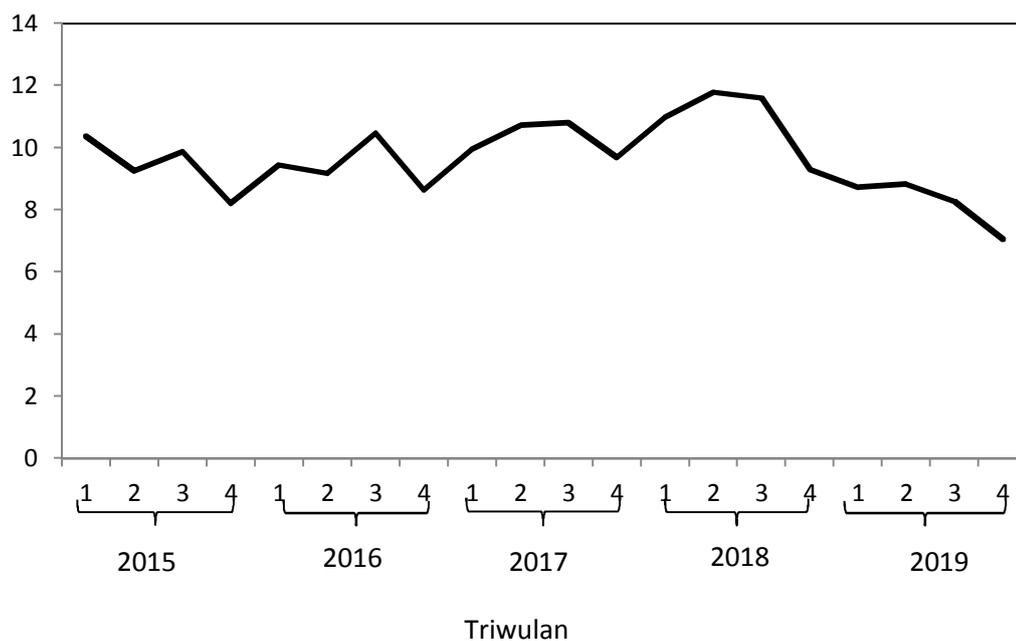
Pada tahun 2019 triwulan pertama DPK BPRS Indonesia sebesar Rp 8,135,985. Triwulan kedua mengalami penurunan sebesar Rp 36,226 menjadi Rp 8,099,759. Triwulan ketiga kembali naik hingga Rp 535,580 menjadi Rp 8,635,339. Hingga akhir 2019 triwulan keempat sebesar Rp 8,731,890. Di tahun ini dana pihak ketiga mengalami fluktuasi. Sumber dana BPRS yang berasal dari dana pihak ketiga, sehingga naiknya jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun akan

secara langsung meningkatkan total pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat.

4.2.3 *Non Performing Financing* (NPF)

NPF pada perbankan yang tinggi mengakibatkan tidak bekerjanya fungsi intermediasi bank secara optimal karena menurunkan perputaran dana bank sehingga memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan. Sehingga semakin besar NPF semakin besar *Opportunity cost* yang harus ditanggung oleh bank. Oleh karenanya NPF harus diupayakan serendah mungkin.

Grafik 4.3
Perkembangan *Non Performing Financing* (%)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Berdasarkan grafik diatas, diketahui perkembangan *Non Performing Financing* BPRS Indonesia tahun 2015-2019. Titik terendah NPF terjadi pada triwulan keempat 2019 yakni sebesar 7,05%. Sedangkan titik tertinggi pada

triwulan kedua 2018 yakni sebesar 11,78%. Batas aman NPF yang ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia yakni maksimal 5%.

Tahun 2015 triwulan pertama NPF mencapai 10,36% tertinggi ditahun ini. Namun ditriwulan kedua turun menjadi 9,25%. Triwulan ketiga kembali naik tipis sebesar 0,62% menjadi 9,87%. Dan triwulan keempat turun kembali menjadi 8,20%. Pada tahun ini NPF cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 9,42% yang artinya NPF berada pada kriteria kurang baik ($8% < \text{NPF} < 12%$).

Tahun 2016 triwulan pertama NPF tercatat 9,44%. Namun triwulan kedua turun menjadi 9,18%. Dan triwulan ketiga semakin naik mencapai 10,47% menjadi NPF tertinggi sepanjang tahun 2016. Namun pada triwulan keempat kembali turun menjadi 8,63%. Pada tahun ini NPF fluktuasi dengan rata-rata 9,43% yang artinya NPF berada pada kriteria kurang baik ($8% < \text{NPF} < 12%$).

Tahun 2017 triwulan pertama NPF tercatat 9,96%. Triwulan kedua naik menjadi 10,71% dan sampai triwulan ketiga semakin naik hingga mencapai 10,79% menjadi NPF tertinggi di sepanjang tahun 2017. Namun pada triwulan keempat kembali turun menjadi 9,68%. Pada tahun ini NPF cenderung naik dengan rata-rata sebesar 10,28% yang artinya NPF berada pada kriteria kurang baik ($8% < \text{NPF} < 12%$).

Tahun 2018 triwulan pertama NPF tercatat 10,98%, dan triwulan kedua naik sebesar 0,80% menjadi 11,78%. Dan triwulan ketiga turun tipis menjadi 11,60%. Dan sampai triwulan keempat turun menjadi 9,30%. Sepanjang tahun

2018 NPF mengalami penurunan dan kenaikan dengan rata-rata sebesar 10,91% yang artinya NPF berada pada kriteria kurang baik ($8\% < \text{NPF} < 12\%$).

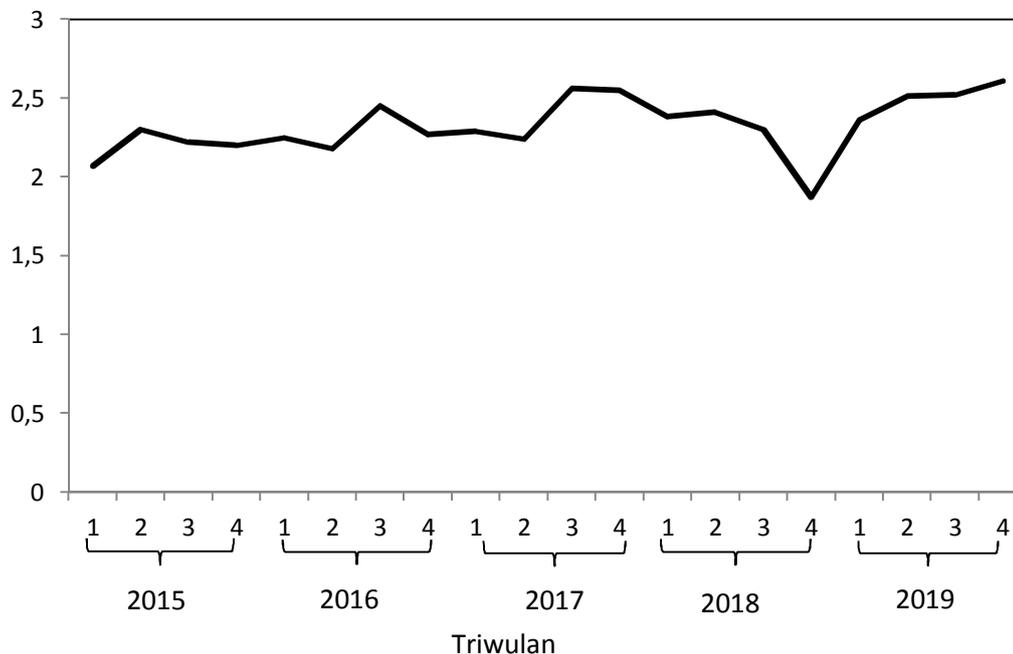
Tahun 2019 triwulan pertama NPF tercatat sebesar 8,71% turun dari triwulan tahun sebelumnya. Namun ditriwulan kedua naik tipis menjadi 8,83%. Dan triwulan ketiga kembali turun sebesar 0,56% menjadi 8,27%. Hingga triwulan keempat 2019 terus turun menjadi 7,05%. Di sepanjang tahun ini NPF mengalami turun naik. Dan dapat disimpulkan bahwa tahun 2013-2019, NPF BPRS Indonesia berada di atas 5% dengan kecenderungan berada pada kriteria kurang baik ($8\% < \text{NPF} < 12\%$).

Bila diamati selama 5 tahun terakhir, belum terlihat perbaikan yang signifikan karena nilai rata-rata NPF BPRS masih di atas 5%. Dimana angka ini melebihi aturan standar yang ditetapkan BI. Angka tersebut masih belum bisa terkontrol dengan baik. Banyak faktor yang menyebabkan tingginya NPF salah satunya karena faktor internal nasabah ataupun kegagalan bisnis. Hal ini dimungkinkan karena begitu mudahnya nasabah memperoleh pembiayaan tanpa adanya aturan yang ketat oleh pihak BPRS.

4.2.4 Return On Asset (ROA)

ROA merupakan indikator untuk mengukur sehat atau tidaknya bank dalam memanfaatkan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Asset yang berkualitas tentu akan mendukung kinerja bank syariah dalam menghasilkan profit guna keberlangsungan kinerja bank pada periode-periode selanjutnya. Semakin besar tingkat keuntungan ROA yang didapat oleh bank maka semakin besar pula penyaluran pembiayaan yang diberikan oleh bank.

Grafik 4.4
Perkembangan *Return On Asset* (%)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan , 2020

Berdasarkan grafik diatas, terlihat ROA BPRS Indonesia mengalami fluktuasi yang bervariasi sepanjang tahun 2015- 2019. Titik tertinggi ROA pada triwulan keempat 2019 yakni sebesar 2,61%. Dan titik terendah pada triwulan keempat 2018 sebesar 1,87%. Bank Indonesia menetapkan ROA minimum sebesar 0,5%.

Pada tahun 2015 ROA sebesar 2,07% di triwulan pertama. Namun pada triwulan kedua ROA naik menjadi 2,30%. Dan sampai triwulan ketiga tercatat mengalami penurunan menjadi 2,22%. Dan turun tipis sebesar 0,02% menjadi 2,20% pada triwulan keempat.

Pada tahun 2016 triwulan pertama ROA tercatat sebesar 2,25%. Dan ditriwulan kedua sebesar 2,18% turun tipis dari sebelumnya. Hingga triwulan ketiga sebesar 2,45% dan triwulan keempat turun kembali menjadi 2,27%.

Sepanjang tahun tersebut, ROA BPRS Indonesia mengalami fluktuasi. Dan rata-rata nya sebesar 2,29 yang artinya ROA masih berada pada kriteria sangat sehat ($ROA > 1,5\%$).

Pada tahun 2017 triwulan pertama ROA tercatat sebesar 2,29%. Turun ditriwulan kedua sebesar 0,05% menjadi 2,24%. Dan triwulan ketiga naik tipis menjadi 2,56%. Dan kembali turun mejadi 2,55% ditriwulan keempat.

Pada tahun 2018 triwulan pertama ROA tercatat sebesar 2,38%. Triwulan kedua naik menjadi 2,41%. Dan triwulan ketiga turun sebesar 0,11% menjadi 2,30%. Hingga triwulan keempat semakin turun menjadi 1,87% dan menjadi ROA terendah sepanjang tahun penelitian. Pada tahun ini ROA cenderung menurun dengan rata-rata sebesar 2,24% dimana ROA masih berada pada kriteria sangat sehat ($ROA > 1,5\%$) walaupun mengalami penurunan.

Pada tahun 2019 triwulan pertama ROA tercatat sebesar 2,36% naik dari tahun sebelumnya. Pada triwulan kedua juga mengalami kenaikan 0,15% menjadi 2,51%. Hingga triwulan keempat naik tipis menjadi 2,52%. Di akhir 2019 triwulan keempat naik menjadi 2,61%. Sepanjang tahun 2017- 2019, ROA BPRS Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Dan dapat disimpulkan bahwa ROA BPRS berada diatas minimum yang telah ditetapkan Bank Indonesia dengan rata-rata tiap tahun berada pada kriteria sangat sehat ($ROA > 1,5\%$).

4.3 Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif ini dilakukan untuk melihat nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Pembiayaan	20	5216058	1.E7	7.55E6	1575538.657
DPK	20	4099039	8731890	6.40E6	1544576.272
NPF	20	7.05	11.78	9.6530	1.20883
ROA	20	1.87	2.61	2.3270	.18128
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas memiliki sampel sebanyak 20. Pada variabel Pembiayaan memiliki nilai minimum sebesar Rp 5,216,058 (jutaan rupiah), nilai maksimumnya sebesar Rp 10,078,094 (jutaan rupiah), dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp 7,554,905. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata total pembiayaan yang diberikan oleh BPRS Indonesia kepada nasabah sebesar Rp 7,554,905 dari total dana yang dihimpun.

Variabel DPK memiliki nilai minimum sebesar Rp 4,099,039 (jutaan rupiah) dan nilai maksimumnya sebesar Rp 8,731,890 (jutaan rupiah). Sedangkan nilai rata-ratanya sebesar Rp 6,403,897. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh BPRS sebesar Rp 6,403,897.

Variabel NPF memiliki nilai minimum sebesar 7,05% dan nilai maksimumnya 11,78%. Dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,65%. Hal ini mengindikasikan bahwa dari 100% total pembiayaan bermasalah, bisa dikatakan BPRS dalam kriteria kurang baik ($8% < NPF < 12%$).⁸⁴

⁸⁴ Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs Tanggal 30 Oktober 2007

Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 1,87%, dan nilai maksimumnya sebesar 2,61%. Sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 2,32%. Hal ini mengindikasikan bahwa 100% total aset bank BPRS mampu menghasilkan laba sebelum pajak rata-rata sebesar 2,32%, artinya BPRS Indonesia dalam kriteria sangat sehat ($ROA > 1,5\%$).⁸⁵

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel total pembiayaan, dana pihak ketiga, *non performing financing* dan *return on asset* memiliki nilai standar deviasi masing-masing sebesar 1575538.657, 1544576.272, 1.20883 dan 0.18128 lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu masing-masing 7.554905, 6.403897, 9.6530 dan 2.3270. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data tersebut lebih kecil daripada nilai rata-ratanya

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji ini bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang terbaik (data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk tujuan pemecahan masalah).⁸⁶ Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini sebagai berikut:

4.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau

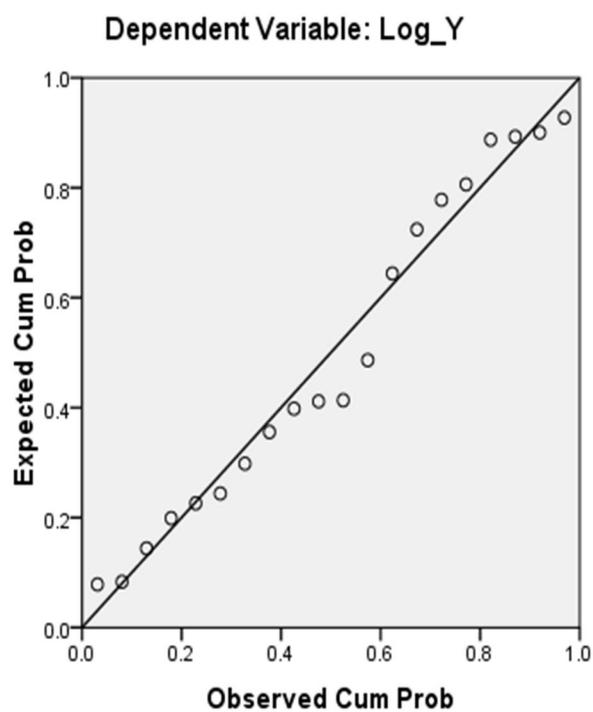
⁸⁵ Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPBs Tanggal 30 Oktober 2007

⁸⁶ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Untuk Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 169

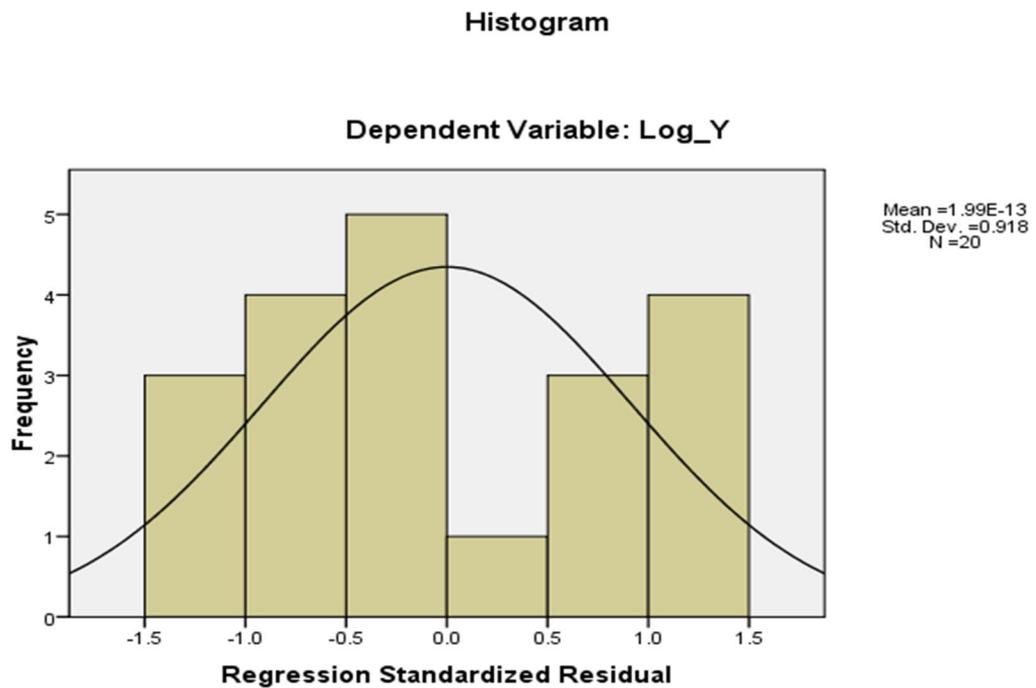
tidak. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada *Normal Probability Plot*.⁸⁷

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



⁸⁷ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis,*, h. 169



Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2020

Tabel 4.2 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01515861
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.645
Asymp. Sig. (2-tailed)		.799

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2020

Berdasarkan hasil semua uji di atas, terlihat pada tampilan gambar *Normal P-Plot* diatas bentuk penyebaran data (titik) berada pada sekitaran garis diagonal

dan mengikuti arah garis diagonal. Terlihat juga dari grafik *histogram* juga menunjukkan data berdistribusi normal karena histogram berbentuk lonceng. Dan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai 0,645 dan *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0,799 yang lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa dari semua hasil uji data berdistribusi normal.

4.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Caranya dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF dibawah 10 ($VIF < 10$) berarti tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF diatas 10 ($VIF > 10$) atau nilai *tolerance* $< 0,10$ maka telah terjadi multikolinearitas.⁸⁸

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Log_X1	.811	1.232
	NPF	.983	1.017
	ROA	.814	1.228

a. Dependent Variable: Log_Y

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2020

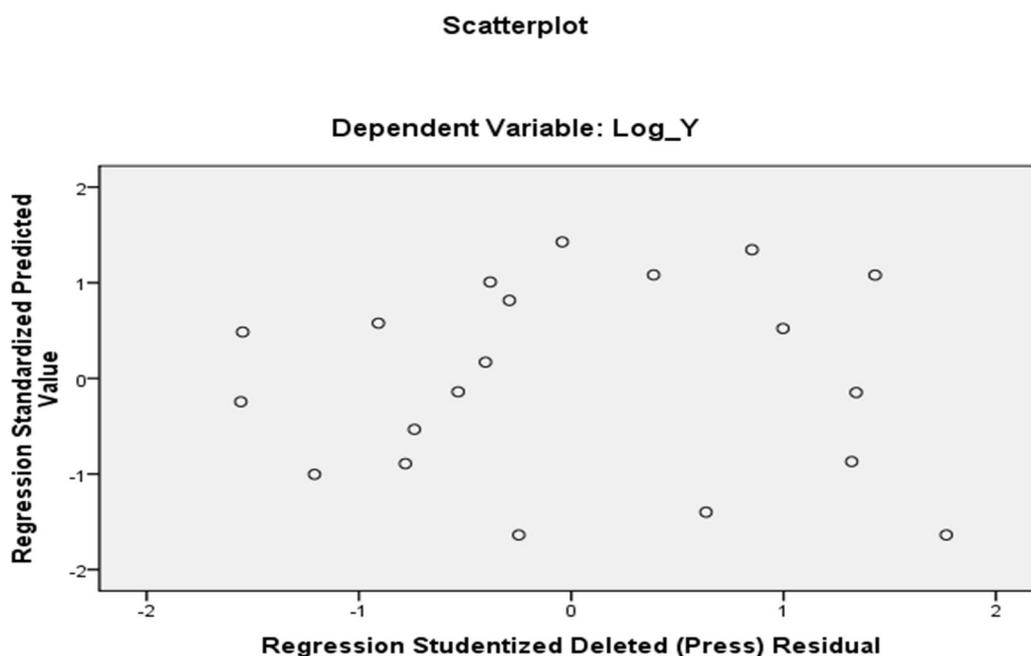
Terlihat pada tabel diatas bahwa nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,10 ($tolerance > 0,10$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi dalam penelitian ini.

⁸⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2007), h. 91

4.4.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Caranya dengan analisis grafik yakni mengamati *scatterplot*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu hal ini menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk.⁸⁹

Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2020

Dari gambar diatas, diketahui bahwa sebaran titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Selain itu titik-titik data menyebar

⁸⁹ Sulyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Cc. Andi, Yogyakarta 2011), h. 95

dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Maka dengan hasil pengamatan ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini.

4.4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji ini untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu caranya dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW). Jika nilai DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. Jika nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Jika nilai DW diatas +2 maka ada autokorelasi negatif.⁹⁰

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.973	189.634	3	16	.000	1.784

a. Predictors: (Constant), ROA, NPF, Log_X1

b. Dependent Variable: Log_Y

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2020

Dari tabel *Model Summary* di atas, diketahui bahwa nilai D-W sebesar 1,784 yang berarti nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 dengan demikian regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Sehingga asumsi klasik dari penelitian ini terpenuhi.

⁹⁰ Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 144

4.4.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah model regresi sudah terbebas dari masalah asumsi klasik maka selanjutnya regresi boleh dilanjutkan untuk dianalisis. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel yang diteliti adalah Dana Pihak Ketiga (X1), *Non Performing Financing* (X2), *Return On Asset* (X3) dan Total Pembiayaan (Y). Hasil uji regresi linier berganda penelitian ini, yaitu:

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.294	.250	
	Log_X1	.820	.039	.973
	NPF	.002	.003	.026
	ROA	.011	.023	.022

a. Dependent Variable: Log_Y

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas didapat model regresi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y = 1,294 + 0,820X1 + 0,002X2 + 0,011X3 + e$$

1. Dalam persamaan koefisien regresi diatas, konstanta (α) sebesar 1,294, berarti jika tidak ada perubahan variabel DPK, NPF dan ROA maka total pembiayaan tetap sebesar 1,294 atau 12,94%.
2. Dari tabel *coefficients* di atas nilai β DPK sebesar 0,820 yang berarti ada pengaruh yang searah antara DPK dengan total pembiayaan, bila tidak ada dana pihak ketiga yang dihimpun maka pengaruh terhadap total

pembiayaan yang diberikan adalah $Y: 1,294 + 0,820 (0) = 1,294$ atau 12,94%. Jika dana pihak ketiga yang dihimpun naik sebesar 1, maka variabel pembiayaan yang diberikan akan meningkat sebesar $Y: 1,294 + 0,820 (1) = 2,114$ atau naik sebesar 21,14%.

3. Dari tabel *Coefficients* di atas nilai β NPF sebesar 0,002 yang berarti ada pengaruh yang searah antara variabel NPF dengan total pembiayaan, bila pada bank tidak terjadi NPF ($NPF=0$) maka pengaruh terhadap total pembiayaan yang diberikan adalah : $Y = 1,294 + 0,002 (0) = 1,294$ atau 12,94%. Dan jika NPF naik sebesar 1, maka total pembiayaan yang diberikan akan meningkat sebesar: $Y = 1,294 + 0,002 (1) = 1,296$ atau naik sebesar 12,96%.
4. Dari tabel *Coefficients* di atas nilai β ROA sebesar 0,011 yang berarti ada pengaruh yang searah antara variabel ROA dengan total pembiayaan yang diberikan. Bila pada suatu bank tidak ada keuntungan yang di dapat ($ROA= 0$), maka pengaruh terhadap pembiayaan adalah : $Y = 1,294 + 0,011 (0) = 1,294$ atau 12,94%. Dan jika ROA naik sebesar 1, maka total pembiayaan yang di berikan: $Y = 1,294 + 0,011 (1) = 1,305$ atau naik sebesar 13,05%.

4.4.3 Uji Statistik

a. Uji t (parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui secara parsial apakah variabel independen (DPK, NPF, ROA) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Total Pembiayaan). signifikansi tersebut dapat di estimasi dengan

membandingkan antara nilai t tabel dengan t hitung. Dengan nilai t tabel dalam penelitian ini didapat $N-k = 20-4 = 16 = 2,120$ dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Hasil uji t dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	1.294	.250	5.179	.000	.764	1.823
	Log_X1	.820	.039	21.201	.000	.738	.902
	NPF	.002	.003	2.618	.004	.009	.005
	ROA	.011	.023	2.484	.035	.038	.060

a. Dependent Variable: Log_Y

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel *Coefficients* dapat di atas dijelaskan bahwa:

1. Nilai sig. dari variabel Dana Pihak Ketiga (X1) yakni $0,000 < 0,05$ (tingkat signifikansi) yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara dana pihak ketiga terhadap total pembiayaan yang diberikan adalah signifikan secara statistik (variabel dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan). Sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($21,201 > 2,120$) dan nilai koefisien β dana pihak ketiga bernilai positif sebesar 0,820. Dapat disimpulkan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan yang diberikan. Dengan demikian H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima.
2. Nilai sig. dari variabel *Non Performing Financing* (X2) yakni $0,004 < 0,05$ (tingkat signifikansi) yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara *Non*

Performing Financing terhadap total pembiayaan yang diberikan adalah signifikan secara statistik (variabel *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan). Sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,618 > 2,120$) dan nilai koefisien β *Non Performing Financing* bernilai positif sebesar 0,002. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan yang diberikan. Dengan demikian H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

3. Nilai sig. dari variabel *Return On Asset* (X3) yakni $0,035 < 0,05$ (tingkat signifikansi) yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara *Return On Asset* terhadap total pembiayaan yang diberikan adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,484 > 2,120$) dan nilai koefisien β *Return On Asset* bernilai positif sebesar 0,011. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan yang diberikan. Dengan demikian H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

b. Uji F (simultan)

Uji F ini untuk menguji apakah semua variabel independen (DPK, NPF, ROA) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Total Pembiayaan). Dalam penelitian ini diketahui F tabel sebagai berikut:

$$df1 = k - 1 = 4 - 1 = 3 \text{ dan } df2 = n - k = 20 - 4 = 16,$$

$$F \text{ tabel} = 3,24$$

**Tabel 4.7 Hasil Uji F
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.155	3	.052	189.634	.000 ^a
	Residual	.004	16	.000		
	Total	.160	19			

a. Predictors: (Constant), ROA, NPF, Log_X1

b. Dependent Variable: Log_Y

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel *Anova* diatas, diketahui nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ (tingkat signifikansi) dan nilai F hitung $>$ F tabel ($189,634 > 3,24$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Total Pembiayaan yang diberikan BPRS di Indonesia. Sehingga H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan Adjusted R Square pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Karena dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen.⁹¹ Adapun hasil uji koefisien determinasi penelitian ini sebagai berikut:

⁹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS,....*, h. 87

**Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^a**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 ^a	.973	.968	.01652

a. Predictors: (Constant), ROA, NPF, Log_X1

b. Dependent Variable: Log_Y

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2020

Dari tabel diatas besarnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,968 atau 96,8%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* terhadap total pembiayaan adalah sebesar 96,8%. Sedangkan sisanya sebesar 3,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.5 Analisis Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Total Pembiayaan

Secara parsial hasil uji variabel Dana Pihak Ketiga (X1) terhadap total pembiayaan menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ (tingkat signifikansi) yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara dana pihak ketiga terhadap pembiayaan adalah signifikan secara statistik. Sedangkan di dapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($21,201 > 2,120$) dan nilai koefisien β dana pihak ketiga bernilai positif sebesar 0,820. Dapat disimpulkan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan. Dengan demikian H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

Artinya setiap penambahan dana pihak ketiga pada BPRS maka akan meningkatkan jumlah total pembiayaan yang diberikan. Sepanjang tahun

penelitian dana pihak ketiga terus tumbuh seiring dengan tumbuhnya total pembiayaan yang diberikan BPRS di Indonesia. Sumber dana BPRS sebesar 66,61% berasal dari dana pihak ketiga. Peningkatan dana pihak ketiga ini merupakan dampak langsung dari pengembangan jaringan kantor dan jangkauan layanan perbankan serta tingkat kepercayaan masyarakat yang cukup tinggi untuk menyimpan dananya di BPRS. Hal ini dapat dilihat dari grafik dana pihak ketiga yang terus meningkat dan dapat dijelaskan bahwa BPRS mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik, karena penyaluran pembiayaan tumbuh seiring dengan pertumbuhan dana pihak ketiga. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Karim yang mengatakan semakin besar DPK yang terkumpul maka semakin meningkat pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada masyarakat.⁹²

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufqi Firdi (2013), Mahfudz (2016), dan Nur Faizah (2017) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Hal ini karena salah satu tujuan bank adalah mendapatkan profit, sehingga bank tidak akan menganggurkan dananya begitu saja. Bank cenderung untuk menyalurkan dananya semaksimal mungkin untuk memperoleh keuntungan yang maksimal pula. Jika DPK yang dihimpun dikelola dengan kurang tepat maka akan

⁹² Adiwarmar Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), h. 50

menimbulkan penurunan pembiayaan. Semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun maka semakin besar total pembiayaan yang akan disalurkan.⁹³

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar (2014) dan Fatimah (2014) yang mengatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap total pembiayaan. Ini karena untuk meningkatkan pembiayaan pada bank tidak hanya dipengaruhi oleh variabel DPK saja, namun masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhinya seperti modal.

4.5.2 Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Total Pembiayaan

Secara parsial hasil uji variabel *Non Performing Financing* (X2) terhadap total pembiayaan menunjukkan nilai sig. $0,004 > 0,05$ (tingkat signifikansi) yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan adalah signifikan secara statistik. Sedangkan di dapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,618 > 2,120$) dan nilai koefisien β *Non Performing Financing* bernilai positif sebesar 0,002. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan yang diberikan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya semakin tinggi tingkat NPF maka total pembiayaan yang diberikan BPRS semakin meningkat.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa jika NPF pada suatu bank tinggi maka menunjukkan kualitas pembiayaan yang disalurkan semakin rendah.⁹⁴ Hal ini tidak berlaku untuk pembiayaan yang di berikan bank

⁹³ Mufqi Firdi, “*Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan Yang Diberikan oleh BPRS di Indonesia*”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), h. 104

⁹⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, h. 358

pembiayaan rakyat syariah karena dapat diketahui dari rata-rata NPF sepanjang 5 tahun penelitian berada diatas 5% (nilai standar yang ditetapkan Bank Indonesia), dengan kata lain tingkat pembiayaan bermasalah pada BPRS masih belum bisa terkontrol. Walaupun begitu total pembiayaan yang diberikan BPRS terus mengalami kenaikan. Ini disebabkan karena bank pembiayaan rakyat syariah ini sudah memiliki dana cadangan untuk mengcover pembiayaan bermasalah sehingga tidak akan mempengaruhi pembiayaan. Rasio NPF semakin naik dan pembiayaan pada BPRS juga semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nur Faizah (2017), Donny (2019) dan Farida (2018) yang mengatakan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan. Pembiayaan bermasalah tidak selalu menjadi penyebab dari tersedianya dana untuk penyaluran pembiayaan. dengan rasio NPF yang meningkat, BPRS masih memiliki dana yang cukup yang digunakan untuk penyaluran pembiayaan.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Mufqi (2013), Ekarina (2014) dan Ardini (2018) yang mengatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan yang berarti apabila NPF rendah akan meningkatkan total pembiayaan dan sebaliknya jika NPF yang tinggi akan mengurangi total pembiayaan yang diberikan oleh BPRS dan dapat mengakibatkan tidak bekerjanya fungsi intermediasi bank secara optimal karena akan mengurangi perputaran dana bank sehingga akan memperkecil pendapatan

bank dan berimbas pada penurunan pembiayaan yang diberikan oleh bank ke nasabah⁹⁵

4.5.3 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Total Pembiayaan

Secara parsial hasil uji variabel *Return On Asset* (X3) terhadap total pembiayaan menunjukkan nilai sig. $0,035 < 0,05$ (tingkat signifikansi) yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara *Return On Asset* terhadap total pembiayaan adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,484 > 2,120$) dan nilai koefisien β *Return On Asset* bernilai positif sebesar $0,011$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan. Dengan demikian H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

Hasil ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin besar tingkat keuntungan ROA yang didapat oleh suatu bank maka semakin besar upaya manajemen menginvestasikan keuntungan tersebut dengan berbagai kegiatan seperti pembiayaan. Sehingga semakin besar keuntungan ROA suatu bank maka semakin besar pembiayaan yang dilakukan bank syariah. Stabil atau sehatnya ROA mencerminkan stabilnya jumlah modal dan laba bank. Kondisi perbankan yang stabil ini akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaannya.

Sepanjang tahun penelitian ROA BPRS di Indonesia berada pada kriteria sangat sehat ($ROA > 1,5\%$) yang artinya BPRS stabil atau sehat dalam menghasilkan keuntungan. Dan ini sejalan dengan dana pihak ketiga yang

⁹⁵ Mufqi Firaldi, "*Analisis Pengaruh Jumlah DPK, NPF dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan yang Diberikan Oleh BPRS di Indonesia*", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), h. 105

dihimpun dan total pembiayaan yang diberikan yang terus meningkat dari tahun 2015-2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekarina (2014), Mahfudz (2016), Ardini Pangestu (2018) yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Karena ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan secara keseluruhan, sehingga jika ROA bank meningkat maka pembiayaan yang disalurkan juga akan meningkat. Sehingga rasio profitabilitas ini berpengaruh positif dan signifikan.⁹⁶

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholisatun (2015), Eta Zulfina (2017) dan Rahmad (2018), yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan. Hal ini karena tinggi rendahnya *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap total pembiayaan yang disalurkan. Karena ROA bertujuan untuk mengukur pengembalian setelah bunga pajak dan pajak atas total aktiva. Dan keuntungan yang didapat dari suatu bank juga bukan hanya berasal dari pembiayaan saja.⁹⁷

4.5.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* Terhadap Total Pembiayaan

Secara simultan hasil uji F menunjukkan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ (tingkat signifikansi) dan nilai F hitung $> F$ tabel ($189,634 > 3,24$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan

⁹⁶ Ardini Pangestuti, “*Analisis Pengaruh CAR, NPF, DPK dan Inflasi Terhadap Pembiayaan di BUS*”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Salatiga, 2018), h. 73

⁹⁷ Eta Zulfina, “*Analisis Pengaruh ROA, CAR, NPF Dan DPK Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah*”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, 2017), h. 61

terhadap Total Pembiayaan yang diberikan BPRS di Indonesia. Sehingga H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Dengan melihat hasil secara parsial yang menunjukkan variabel berpengaruh positif dan signifikan, ini berarti antara dana pihak ketiga, *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* serta pembiayaan memiliki hubungan. Ketika BPRS berhasil menghimpun dana pihak ketiga maka akan menyalurkannya dalam bentuk berbagai bentuk pembiayaan dan dari hasil pembiayaan tersebut maka BPRS akan mendapatkan pendapatan dan keuntungan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mufqi (2013), Mahfudz (2016), Ekarina (2014), Nur Faizah (2017), Ardini (2018) dan Donny (2019).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada Bab IV melalui pembuktian terhadap hipotesis mengenai Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* Terhadap Total Pembiayaan Yang Diberikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, berdasarkan hipotesis secara parsial (uji t) sebagai berikut:

1. Variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan yang diberikan BPRS di Indonesia (dengan nilai sig. sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 21,201). Implikasi dari hasil ini bahwa dana pihak ketiga dapat digunakan untuk melihat pergerakan total pembiayaan yang diberikan BPRS di Indonesia.
2. Variabel *Non Performing Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan yang diberikan BPRS di Indonesia (dengan nilai sig. sebesar 0,004 dan nilai t hitung sebesar 2,618). Implikasi dari hasil ini yaitu dalam jangka panjang NPF dapat juga digunakan untuk melihat pergerakan total pembiayaan yang diberikan BPRS di Indonesia.
3. Variabel *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan yang diberikan BPRS di Indonesia (dengan nilai sig. sebesar 0,035 dan nilai t hitung sebesar 2,484). Implikasi dari hasil ini

yaitu rasio ROA dapat digunakan untuk melihat perkembangan total pembiayaan yang diberikan BPRS di Indonesia.

4. Variabel Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan yang diberikan BPRS di Indonesia (dengan nilai sig. sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 189,634).

5.2 Saran

Dari pembahasan dan hasil penelitian ini maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi praktisi, BPRS merupakan bank yang didirikan untuk melayani usaha menengah, kecil dan mikro oleh karena itu diperlukan perhatian dan dukungan penuh agar masyarakat menengah mendapatkan modal usaha yang cukup mudah melalui pembiayaan.
2. Bagi perbankan syariah di Indonesia harus memerhatikan dana pihak ketiga yang bersumber dari masyarakat, karenanya harus menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perbankan dengan menjamin keamanan dana nasabah, pelayanan serta pengelolaan dana.
3. Bagi nasabah, haruslah memperhatikan pembiayaan bermasalah dan jumlah dana pihak ketiga ini karena memiliki pengaruh terhadap total pembiayaan BPRS.
4. Bagi penelitian selanjutnya, agar dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan lebih banyak variabel lain seperti variabel makro ekonomi yang belum diteliti dan periode penelitian yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Feroza, Donny. 2019. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan pada BPRS di Indonesia Periode 2008-2017*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Palembang.
- Akmal Tarigan, Azhar. 2013. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam*. Medan: Wal Ashri Punlishing.
- Ali, Masyhud. 2004. *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ali, Masyhud. 2006. *Manajemen Resiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan dan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ekarina, Katmas. 2014. *Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia*. Skripsi: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Faizah, Nur. 2017. *Analisis Pengaruh DPK, CAR, dan NPF terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah periode 2011-2015*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga.
- Fauzie, Yuli Yhanna. *Pembiayaan Bank Syariah Tumbuh 14,76 Persen*. Jakarta. <http://www.cnnindonesia.com>
- Firaldi, Mufqi. 2013. *Analisis Pengaruh Jumlah DPK, NPF dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan yang Diberikan Oleh BPRS di Indonesia*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghazali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Hamidi. 2003. *Jejak-jejak Ekonomi Syariah*. Jakarta: Senayan Abadi Publishing.
- Hasan, Abdul Halim. 2006. *Tafsir Al-Ahkam cet ke-1*. Jakarta: Kencana.
- Hasrofi, Rahmad. 2018. *Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Muamalat di Indonesia*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integreteed and Komprehensif Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Husaeni, Uus Ahmad. 2017. *Determinan Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia*. Dalam Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol 7. No 1.
- Isnu Nurrochman, Mahfudz. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan pada BUS Tahun 2012-2015*. Journal of Management, Vol 5 No 3.
- Juliandi, Azuar dan Irfan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Karim, Adiwarmar. 2015. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kasmir. 1998. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- _____, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kuriawati, Farida. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah BUS di Indonesia*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Lestari, Indah. 2016. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Return On Asset*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mia Lasmi, Wardah. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2016. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasution, S. 2008. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Ni'mah, Kolisatun. 2015. *Analisis Pengaruh DPK, Modal Sendiri, ROA dan FDR terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRI Syariah pada Tahun 2010-2014*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
- Nugroho, Arno dan M. Findi. 2017. *Analisis Pengaruh Kinerja dan Kondisi Makroekonomi terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja dan Investasi BPRS di Indonesia*. Dalam Jurnal Al-Muzara'ah, Vol 5. No 2.
- Pangestuti, Ardini. 2018. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, DPK dan Inflasi Terhadap Pembiayaan di BUS*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Salatiga.
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistika Parametrik*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Keempat*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Siregar, Saparudin. 2008. *Performance Appraisal Pada BPRS*. Dalam Journal Manajemen Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Cc. Andi, Yogyakarta.
- Umar, Husein. 2008. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Veitzhal, Rivai dan Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wiratma , Sujarweni V. dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zulfina, Eta. 2017. *Analisis Pengaruh ROA, CAR, NPF dan DPK Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga.
- Zulfikar. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada BUS di Indonesia*. Seminar Nasional dan Call For Paper Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS.

www.republika.co.id

www.bkpm.go.id

www.bi.go.id

LAMPIRAN

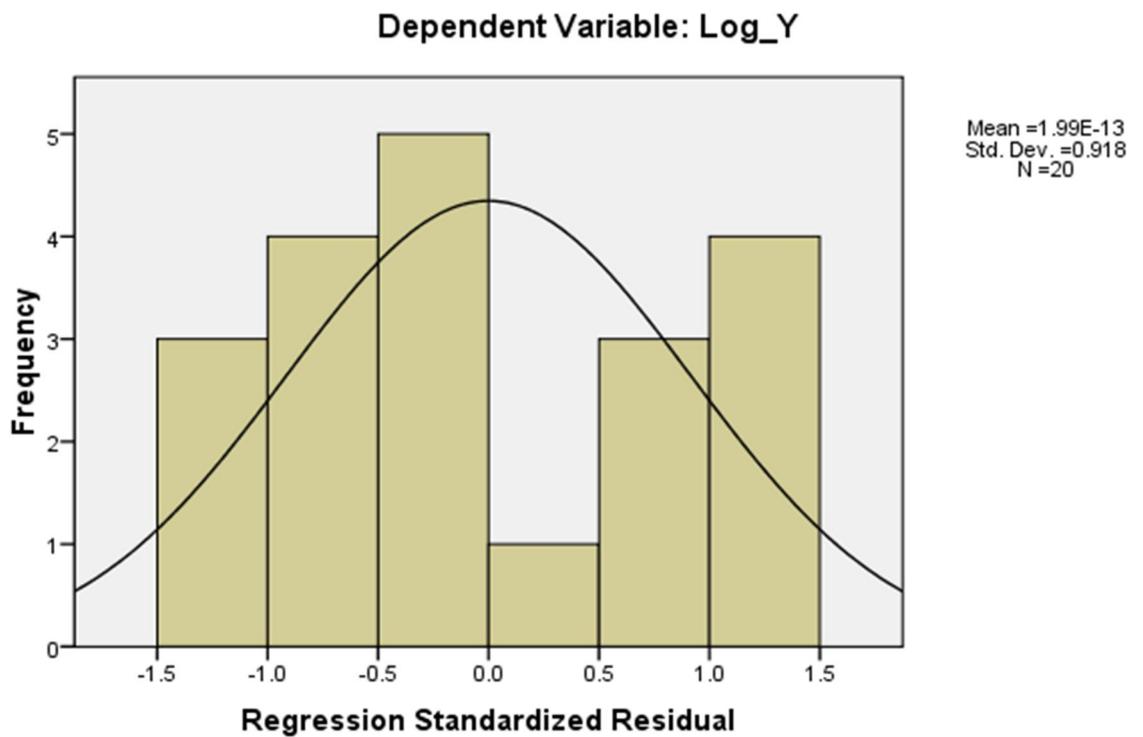
Lampiran 1: Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi dan Uji Statistik

Descriptive Statistics

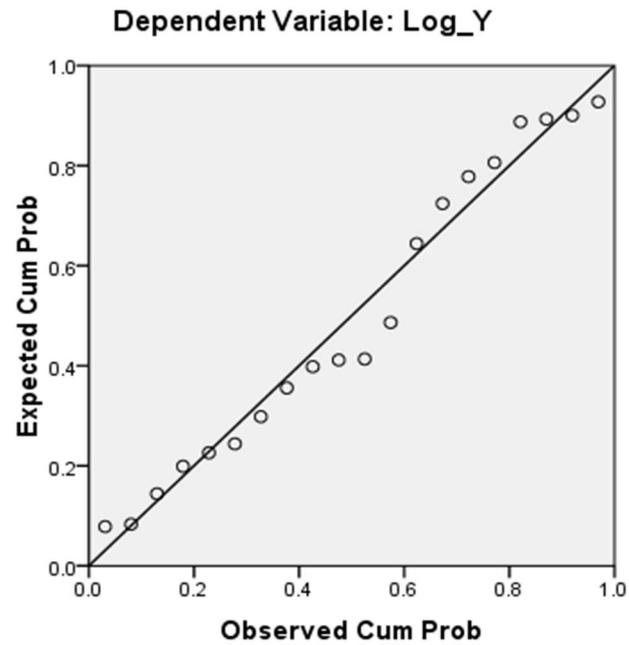
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Pembiayaan	20	5216058	1.E7	7.55E6	1575538.657
DPK	20	4099039	8731890	6.40E6	1544576.272
NPF	20	7.05	11.78	9.6530	1.20883
ROA	20	1.87	2.61	2.3270	.18128
Valid N (listwise)	20				

1. Uji Normalitas

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01515861
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.645
Asymp. Sig. (2-tailed)		.799

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Multikolinearitas

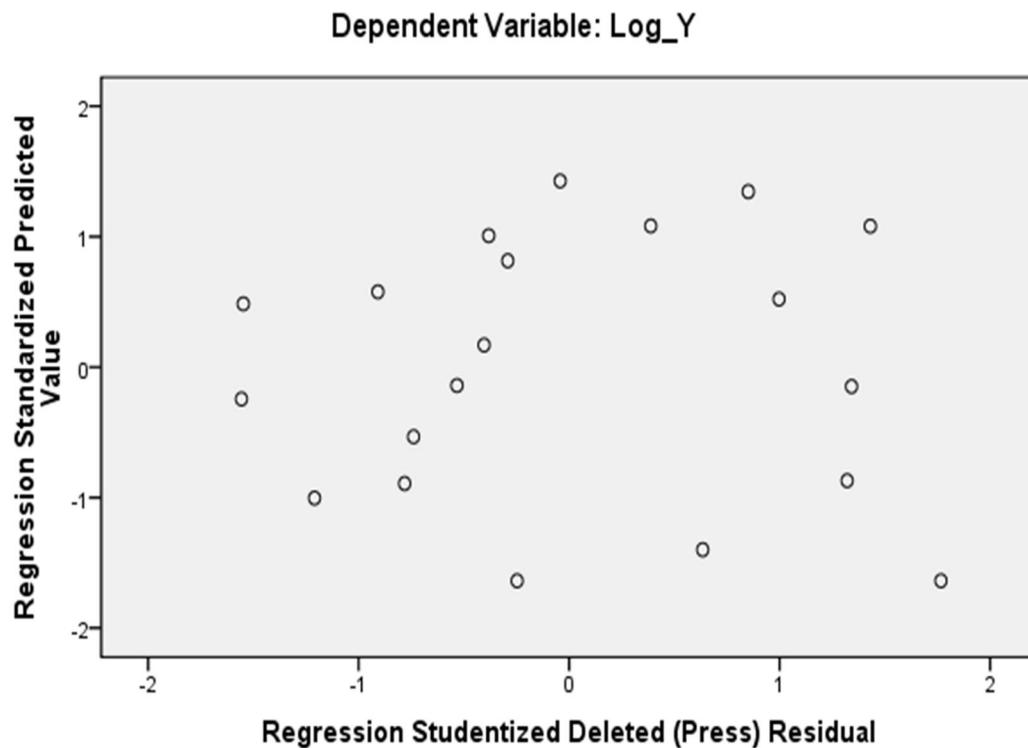
Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Log_X1	.986	.983	.877	.811	1.232
	NPF	-.142	-.153	-.026	.983	1.017
	ROA	.441	.120	.020	.814	1.228

a. Dependent Variable: Log_Y

3. Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.973	189.634	3	16	.000	1.784

a. Predictors: (Constant), ROA, NPF, Log_X1

b. Dependent Variable: Log_Y

5. Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta	Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	1.294	.250		.764	1.823
	Log_X1	.820	.039	.973	.738	.902
	NPF	.002	.003	.026	.009	.005
	ROA	.011	.023	.022	.038	.060

a. Dependent Variable: Log_Y

6. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	1.294	.250	5.179	.000
	Log_X1	.820	.039	21.201	.000
	NPF	.002	.003	2.618	.004
	ROA	.011	.023	2.484	.035

a. Dependent Variable: Log_Y

7. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.155	3	.052	189.634	.000 ^a
	Residual	.004	16	.000		
	Total	.160	19			

a. Predictors: (Constant), ROA, NPF, Log_X1

b. Dependent Variable: Log_Y

8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 ^a	.973	.968	.01652

a. Predictors: (Constant), ROA, NPF, Log_X1

b. Dependent Variable: Log_Y

Lampiran 2 : Tabulasi Data

Tahun	Triwulan	Total Pembiayaan (LOG_Y)	DPK (LOG_X1)	NPF (%)	ROA (%)
2015	I MARET	6.72	6.62	10.36	2.07
	II JUNI	6.75	6.61	9.25	2.30
	III SEPTEMBER	6.75	6.64	9.87	2.22
	IV DESEMBER	6.76	6.68	8.20	2.20
2016	I MARET	6.78	6.70	9.44	2.25
	II JUNI	6.81	6.70	9.18	2.18
	III SEPTEMBER	6.81	6.74	10.47	2.45
	IV DESEMBER	6.82	6.77	8.63	2.27
2017	I MARET	6.85	6.78	9.96	2.29
	II JUNI	6.88	6.78	10.71	2.24
	III SEPTEMBER	6.88	6.81	10.79	2.56
	IV DESEMBER	6.89	6.84	9.68	2.55
2018	I MARET	6.91	6.86	10.98	2.38
	II JUNI	6.93	6.86	11.78	2.41
	III SEPTEMBER	6.94	6.89	11.60	2.30
	IV DESEMBER	6.96	6.91	9.30	1.87
2019	I MARET	6.97	6.91	8.71	2.36
	II JUNI	6.99	6.91	8.83	2.51
	III SEPTEMBER	7.00	6.94	8.27	2.52
	IV DESEMBER	7.00	6.94	7.05	2.61

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS 16.0

Data Penelitian

Tahun	Triwulan	Total Pembiayaan (jutaan rupiah)	DPK (jutaan rupiah)	NPF (%)	ROA (%)
2015	I MARET	5216058	4152997	10.36	2.07
	II JUNI	5561698	4099039	9.25	2.30
	III SEPTEMBER	5655380	4380037	9.87	2.22
	IV DESEMBER	5765717	4801888	8.20	2.20
2016	I MARET	5970944	4965547	9.44	2.25
	II JUNI	6463834	4997238	9.18	2.18
	III SEPTEMBER	6447845	5435445	10.47	2.45
	IV DESEMBER	6662556	5823964	8.63	2.27
2017	I MARET	7041352	6019516	9.96	2.29
	II JUNI	7520381	6042107	10.71	2.24
	III SEPTEMBER	7556280	6486741	10.79	2.56
	IV DESEMBER	7763951	6987280	9.68	2.55
2018	I MARET	8078236	7242954	10.98	2.38
	II JUNI	8521308	7165907	11.78	2.41
	III SEPTEMBER	8679643	7739373	11.60	2.30
	IV DESEMBER	9048467	8134938	9.30	1.87
2019	I MARET	9396942	8135985	8.71	2.36
	II JUNI	9726103	8099759	8.83	2.51
	III SEPTEMBER	10078094	8635339	8.27	2.52
	IV DESEMBER	9943320	8731890	7.05	2.61

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Lampiran 4 : Tabel Distribusi t

dk	t_{0,05}	dk	t_{0,05}	dk	t_{0,05}
-	-	35	2.030	71	1.994
-	-	36	2.028	72	1.993
1	12.706	37	2.026	73	1.993
2	4.303	38	2.024	74	1.993
3	3.182	39	2.023	75	1.992
4	2.776	40	2.021	76	1.992
5	2.571	41	2.020	77	1.991
6	2.447	42	2.018	78	1.991
7	2.365	43	2.017	79	1.990
8	2.306	44	2.015	80	1.990
9	2.262	45	2.014	81	1.990
10	2.228	46	2.013	82	1.989
11	2.201	47	2.012	83	1.989
12	2.179	48	2.011	84	1.989
13	2.160	49	2.010	85	1.988
14	2.145	50	2.009	86	1.988
15	2.131	51	2.008	87	1.988
16	2.120	52	2.007	88	1.987
17	2.110	53	2.006	89	1.987
18	2.101	54	2.005	90	1.987
19	2.093	55	2.004	91	1.986
20	2.086	56	2.003	92	1.986
21	2.080	57	2.002	93	1.986
22	2.074	58	2.002	94	1.986
23	2.069	59	2.001	95	1.985
24	2.064	60	2.000	96	1.985
25	2.060	61	2.000	97	1.985
26	2.056	62	1.999	98	1.984

27	2.052	63	1.998	99	1.984
28	2.048	64	1.998	100	1.984
29	2.045	65	1.997	101	1.984
30	2.042	66	1.997	102	1.983
31	2.040	67	1.996	103	1.983
32	2.037	68	1.995	104	1.983
33	2.035	69	1.995	105	1.983
34	2.032	70	1.994	106	1.983

Sumber: Azuar Juliandi & Irfan, 2013

Lampiran 5 : Tabel Distribusi F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Sumber: Azuar Juliandi & Irfan, 2013

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Riski Syahpitri
Nim : 4012016139
Tempat dan Tanggal Lahir : Rantau, 02 Februari 1997
Kewarganeraan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Perantau Desa Alur Cucur
Kec. Rantau, Kab. Aceh Tamiang
Ayah : Alm. M. Syahrul
Ibu : Setia Wati
Email : riskisyahpitri@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

2003-2009 : SD Negeri 1 Rantau
2009-2012 : SMP Swasta Dharma Patra Rantau
2012-2015 : SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Rantau

Statistik Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Per 2019

Statistik Perbankan Syariah, Oktober 2019

Sharia Banking Statistics, October 2019

Tabel 26. Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Berdasarkan Lokasi (Number of Sharia Rural Bank based on Location)																	
Provinsi	2015	2016	2017	2018			2019										Province
				Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	
1 Jawa Barat	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	1 Jawa Barat
2 Banten	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	2 Banten
3 DKI Jakarta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3 DKI Jakarta
4 D.I. Yogyakarta	11	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	4 D.I. Yogyakarta
5 Jawa Tengah	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	5 Jawa Tengah
6 Jawa Timur	29	29	29	29	29	28	27	27	27	27	27	27	28	28	28	28	6 Jawa Timur
7 Bengkulu	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	7 Bengkulu
8 Jambi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8 Jambi
9 Nanggroe Aceh Darussalam	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	9 Nanggroe Aceh Darussalam
10 Sumatera Utara	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	10 Sumatera Utara
11 Sumatera Barat	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	11 Sumatera Barat
12 Riau	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	12 Riau
13 Sumatera Selatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13 Sumatera Selatan
14 Kepulauan Bangka Belitung	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14 Kepulauan Bangka Belitung
15 Kepulauan Riau	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	15 Kepulauan Riau
16 Lampung	10	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	16 Lampung
17 Kalimantan Selatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17 Kalimantan Selatan
18 Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18 Kalimantan Barat
19 Kalimantan Timur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19 Kalimantan Timur
20 Kalimantan Tengah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20 Kalimantan Tengah
21 Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	21 Sulawesi Tengah
22 Sulawesi Selatan	8	8	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	22 Sulawesi Selatan
23 Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	23 Sulawesi Utara
24 Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24 Gorontalo
25 Sulawesi Barat	-	-	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25 Sulawesi Barat
26 Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	26 Sulawesi Tenggara
27 Nusa Tenggara Barat	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27 Nusa Tenggara Barat
28 Bali	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28 Bali
29 Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	29 Nusa Tenggara Timur
30 Maluku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30 Maluku
31 Papua	1	1	1	1	1	1	1	1	1	-	-	-	-	-	-	-	31 Papua
32 Irian Jaya Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	32 Irian Jaya Barat
33 Maluku Utara	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33 Maluku Utara
Total	163	166	167	168	168	167	165	165	165	164	164	164	165	165	165	164	Total

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019

DAFTAR BPRS DI INDONESIA

No.	Nama BPRS	Alamat
1.	PT BPRS Amanah Rabbaniah	Kab. Bandung
2.	PT BPRS Hareukat	Kab. Aceh Besar
3.	PT BPRS Amanah Ummah	Kab. Bogor
4.	PT BPRS Artha Karimah Irsyadi	Kota Bekasi
5.	PT BPRS Bina Amwalul Hasanah	Kota Depok
6.	PT BPRS Musyarakah Ummat Indonesia	Kota Tangerang
7.	PT BPRS Mentari	Kab. Garut
8.	PT BPRS Tulen Amanah	Kab. Lombok Timur
9.	PT BPRS Indo Timur	Kota Makassar
10.	PT BPRS Baiturridha Pusaka	Kota Bandung
11.	PT BPRS Harta Insan Karimah	Kota Tangerang
12.	PT BPRS Barkah Gemadana	Kab. Banjar
13.	PT BPRS Manfaatsyariah	Kab. Penajam Paser Utara
14.	PT BPRS Harta Insan Karimah Bekasi	Kota Bekasi
15.	PT BPRS Margirizki Bahagia	Kab. Bantul
16.	PT BPRS Bangun Drajat Warga	Kab. Bantul
17.	PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung	Kab. Bekasi
18.	PT BPRS PNM Patuh Beramal	Kota Mataram
19.	PT BPRS Baktimakmur Indah	Kab. Sidoarjo
20.	PT BPRS Baiturrahman	Kab. Aceh Besar
21.	PT BPRS Tengku Chiek Dipante	Kab. Pidie
22.	PT BPRS Syariat Fajar Sejahtera Bali	Kab. Badung
23.	PT BPRS Al Ma'soem Syari'ah	Kab. Bandung
24.	PT BPRS Harum Hikmahnugraha	Kab. Garut
25.	PT BPRS Dana Moneter	Kota Makassar
26.	PT BPRS Surya Sejati	Kab. Takalar
27.	PT BPRS Amanah Bangsa	Kab. Simalungun
28.	PT BPRS Asri Madani Nusantara	Kab. Jember
29.	PT BPRS Muamalah Cilegon	Kota Cilegon
30.	PT BPRS Daarut Tauhiid	Kota Cimahi
31.	PT BPRS Al Washliyah	Kota Medan
32.	PT BPRS Al Wadi'ah	Kota Tasikmalaya
33.	PT BPRS Attaqwa	Kab. Tangerang
34.	PT BPRS Niaga Madani	Kota Makassar
35.	PT BPRS Al Falah	Kab. Banyuasin
36.	PT BPRS Hasanah	Kota Pekanbaru
37.	PT BPRS Wakalumi	Kab. Tangerang
38.	PT BPRS Artha Fisabilillah	Kab. Cianjur
39.	PT BPRS Al Ihsan	Kab. Bandung
40.	PT BPRS Nurul Ikhwan	Kab. Polewali Mandar
41.	PT BPRS Hikmah Wakilah	Kota Banda Aceh
42.	PT BPRS Ikhsanul Amal	Kab. Kebumen

43.	PT BPRS Bhakti Haji	Kab. Malang
44.	PT BPRS Rahman Hijrah Agung	Kota Lhokseumawe
45.	PT BPRS Amanah Sejahtera	Kab. Gresik
46.	PT BPRS Bandar Lampung	Kota Bandar Lampung
47.	PT BPRS Muamalat Harkat	Kab. Seluma
48.	PT BPRS Al Barokah	Kota Depok
49.	PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan	Kab. Bandung
50.	PT BPRS Gebu Prima	Kota Medan
51.	PT BPRS Daya Artha Mentari	Kab. Pasuruan
52.	PT BPRS Mulia Berkah Abadi	Kota Tangerang
53.	PT BPRS Puduarta Insani	Kab. Deli Serdang
54.	PT BPRS Mentari Pasaman Saiyo	Kab. Pasaman Barat
55.	PT BPRS Berkah Dana Fadhillah	Kab. Kampar
56.	PT BPRS Bina Rahmah	Kab. Bogor
57.	PT BPRS Al Hijrah Amanah	Kota Depok
58.	PT BPRS Gala Mitra Abadi	Kab. Grobogan
59.	PT BPRS Carana Kiat Andalas	Kab. Agam
60.	PT BPRS Gowata	Kab. Gowa
61.	PT BPRS Amanah Insani	Kab. Bekasi
62.	PT BPRS Rif'atul Ummah	Kab. Bogor
63.	PT BPRS Insan Cita Artha Jaya	Kab. Bogor
64.	PT BPRS Asad Alif	Kab. Kendal
65.	PT BPRS Ampek Angkek Candung	Kab. Agam
66.	PT BPRS Al Mabrur Babadan	Kab. Ponorogo
67.	PT BPRS Ummu	Kab. Pasuruan
68.	PT BPRS Berkah Ramadhan	Kab. Tangerang
69.	PT BPRS Bangka	Kab. Bangka
70.	PT BPRS Investama Mega Bakti	Kota Makassar
71.	PT BPRS Bumi Rinjani Batu	Kota Batu
72.	PT BPRS Cilegon Mandiri	Kota Cilegon
73.	PT BPRS Situbondo	Kab. Situbondo
74.	PT BPRS Tanggamus	Kab. Tanggamus
75.	PT BPRS Buana Mitra Perwira	Kab. Purbalingga
76.	PT BPRS Artha Surya Barokah	Kota Semarang
77.	PT BPRS Bhakti Sumekar	Kab. Sumenep
78.	PT BPRS Suriyah	Kab. Cilacap
79.	PT BPRS Bina Amanah Satria	Kab. Banyumas
80.	PT BPRS Artha Madani	Kab. Bekasi
81.	PT BPRS Khasanah Ummat	Kab. Banyumas
82.	PT BPRS Metro Madani	Kota Metro
83.	PT BPRS Al- Yaqin	Kab. Simalungun
84.	PT BPRS Lantabur Tebuireng	Kab. Jombang
85.	PT BPRS Haji Miskin	Kab. Tanah Datar
86.	PT BPRS Artha Mas Abadi	Kab. Pati

87.	PT BPRS Al Salaam Amal Salman	Kab. Depok
88.	PT BPRS Bina Finansia	Kota Semarang
89.	PT BPRS Dinar Ashri	Kota Mataram
90.	PT BPRS Bumi Rinjani Kepanjen	Kab. Malang
91.	PT BPRS Dana Hidayatullah	Kota Yogyakarta
92.	PT BPRS Patriot Bekasi	Kota Bekasi
93.	PT BPRS Arta Leksana	Kab. Banyumas
94.	PT BPRS Sindanglaya Katonapan	Kab. Mandailing Natal
95.	PT BPRS Bumi Artha Sampang	Kab. Cilacap
96.	PT BPRS Karya Mugi Sentosa	Kota Surabaya
97.	PT BPRS Jabal Nur Tebuireng	Kota Surabaya
98.	PT BPRS Barokah Dana Sejahtera	Kota Yogyakarta
99.	PT BPRS Artha Amanah Ummat	Kab. Semarang
100.	PT BPRS Mitra Amal Mulia	Kab. Sleman
101.	PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera	Kab. Bantul
102.	PT BPRS Gayo	Kab. Aceh Tengah
103.	PT BPRS Syarikat Madani	Kota Batam
104.	PT BPRS Dana Mulia	Kota Surakarta
105.	PT BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	Kota Solok
106.	PT BPRS Sukowati Sragen	Kab. Sragen
107.	PT BPRS Dana Amanah	Kota Surakarta
108.	PT BPRS Mandiri Mitra Sukses	Kab. Gresik
109.	PT BPRS Sarana Prima Mandiri	Kab. Pamekasan
110.	PT BPRS Danagung Syariah	Kab. Sleman
111.	PT BPRS Rajasa	Kab. Lampung Tengah
112.	PT BPRS Tanmiya Artha	Kota Kediri
113.	PT BPRS Kotabumi	Kab. Lampung Utara
114.	PT BPRS Al Makmur	Kab. Limapuluh Koto
115.	PT BPRS Mitra Cahaya Indonesia	Kab. Sleman
116.	PT BPRS Vitka Central	Kota Batam
117.	PT BPRS Annisa Mukti	Kab. Sidoarjo
118.	PT BPRS Formes	Kab. Sleman
119.	PT BPRS Central Syariah Utama	Kota Surakarta
120.	PT BPRS Cempaka Al Amin	Kota Jakarta Selatan
121.	PT BPRS Madinah	Kab. Lamongan
122.	PT BPRS Lampung Timur	Kab. Lampung Timur
123.	PT BPRS Adeco	Kota Langsa
124.	PT BPRS Mabur	Kab. Klaten
125.	PT BPRS Meru Sankara	Kab. Magelang
126.	PT BPRS Kota Juang	Kab. Aceh Jeumpa/Bireuen
127.	PT BPRS Amanah Insan Cita	Kab. Deli Serdang
128.	PT BPRS Gunung Slamet	Kab. Cilacap
129.	PT BPRS Artha Pamenang	Kab. Kediri
130.	PT BPRS Rahmania Dana Sejahtera	Kab. Aceh Jeumpa/Bireuen

131.	PT BPRS Mitra Harmoni Yogyakarta	Kota Yogyakarta
132.	PT BPRS Rahma Syariah	Kab. Kediri
133.	PT BPRS Mitra Harmoni Semarang	Kota Semarang
134.	PT BPRS Serambi Mekah	Kota Langsa
135.	PT BPRS Mitra Harmoni Malang	Kota Malang
136.	PT BPRS Insan Madani	Kab. Sukoharjo
137.	PT BPRS Unawi Barokah	Kab. Sidoarjo
138.	PT BPRS Al Madinah	Kota Tasikmalaya
139.	PT BPRS Way Kanan	Kab. Way Kanan
140.	PT BPRS Oloan Ummah Sidempuan	Kota Padang Sidempuan
141.	PT BPRS Dharma Kuwera	Kab. Klaten
142.	PT BPRS Kota Mojokerto	Kota Mojokerto
143.	PT BPRS Mitra Harmoni	Kota Bandung
144.	PT BPRS Gajahtongga Kotopiliang	Kota Sawahlunto
145.	PT BPRS Cahaya Hidup	Kab. Sleman
146.	PT BPRS Bahari Berkesan	Kota Ternate
147.	PT BPRS Magetan	Kab. Magetan
148.	PT BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang	Kab. Sampang
149.	PT BPRS Saka Dana Mulia	Kab. Kudus
150.	PT BPRS Harta Insan Karimah	Kota Makassar
151.	PT BPRS Mitra Agro Usaha	Kota Bandar Lampung
152.	PT BPRS Mitra Amanah	Kota Palangkaraya
153.	PT BPRS Harta Insan Karimah	Kota Surakarta
154.	PT BPRS Gotong Royong	Kab. Subang
155.	PT BPRS Aman Syariah	Kab. Lampung Timur
156.	PT BPRS Harta Insan Karimah Tegal	Kota Tegal
157.	PT BPRS Lampung Barat	Kab. Lampung Barat
158.	PT BPRS Tani Tulang Bawang Barat	Kab. Tulang Bawang
159.	PT BPRS Bogor Tegar Beriman	Kab. Bogor
160.	PT BPRS Unisia Insan Indonesia	Kota Yogyakarta
161.	PT BPRS Bobato Lestari	Kota Tidore Kepulauan
162.	PT BPRS Mitra Mentari Sejahtera	Kab. Ponorogo
163.	PT BPRS Adam	Kota Bengkulu
164.	PT BPRS Saruma Sejahtera	Kab. Halmahera Selatan

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019